

SKRIPSI

**PERANAN BIMBINGAN GURU TPA DALAM PENINGKATAN MINAT
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**FATKHUL KHOIR
NPM. 1398441**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

**PERANAN BIMBINGAN GURU TPA DALAM PENINGKATAN MINAT
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FATKHUL KHOIR
NPM. 1398441

Pembimbing I :Dr. MUKHTAR HADI, S. Ag. M.Si
Pembimbing II : MUHAMMAD ALI, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN MENULIS AK-QUR'AN SANTRI TPA
ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC.
PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

Nama : FATKHUL KHOIR

NPM : 1398441

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2017

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

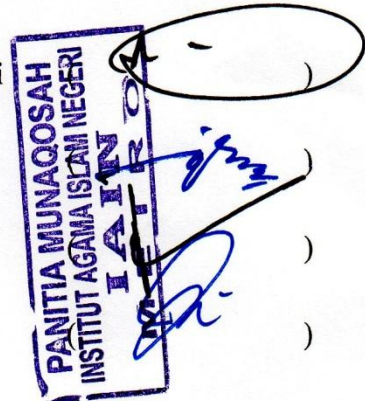
PENGESAHAN UJIAN

No: 8.1917.1/n.28./FTIK/D./pp.009/10/2017

Skripsi dengan judul : PERANAN BIMBINGAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh: FATKHUL KHOIR, NPM 1398441, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 28 September 2017.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji I : Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I
Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. A. A. M. Pd.
NIP. 66980920000320051

ABSTRAK

PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

Oleh:
FATKHUL KHOIR

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru Baca Tulis Al-Qur'an memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada Santri. Guru Baca tulis Al-Qur'an agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Santri yang mengalami kesulitan dan penurunan minat membaca dan menulis Al-Qur'an maupun yang telah lancar dalam membaca dan menulis AL-Qur'an agar dapat membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan pengetahuan bagi Santri agar memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhoriul huruf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh Guru Baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru baca Tulis Al-Qur'an, Kepala TPA, dan Santri terkait peranan yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peranan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peranan yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri kelas II wustho di TPA Ashobirin Tanggul Angin, melalui 5 cara yaitu: 1)guru sebagai pembimbing, 2) pemberian motivasi, 3) guru sebagai konselor 4)guru sebagai pengatur lingkungan 5)guru sebagai partisipan. Faktor pendukung peranan bimbingan Guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Ashobirin Tanggul Angin terdiri dari: dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambat peranan guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Ashobirin terdiri dari: media massa khususnya media elektronik serta lingkungan sosial seperti salah memilih teman dalam bergaul. Peranan yang dilakukan oleh Guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam tingkat minat dan perubahan bacaan Al-Qur'an Santri. Hal ini terbukti bahwa sebagian Santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti: dapat mengenal huruf hijaiyah,mengetahui hukum bacaan tajwid dan dapat mengamalkannya.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2017
Yang menyatakan



Fatkhul Khoir
NPM. 1398441

MOTTO

خَيْرُكُمْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik manusia diantara kamu ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengamalkannya.¹

¹ HR. AL-Bukhari

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Khosim dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Zahratul Khoir yang selalu memberikan semangat dan memotivasi demi keberhasilanku.
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
4. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, kepada Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Mukhtar Hadi, S. Ag. M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bpk Syukron Fauzi, S.pd.i selaku Kepala TPA Ashobiriin, Bapak dan Ibu Ustadz/ustadzah TPA Ashobirin yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak lupa juga rasa sayang dan terima kasih Penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya Penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 25 April 2017
Penulis



Fatkhul khoir
NPM.1398441

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Minat Membaca dan Menulis Al-Quran	12
1. Hakikat Al-Quran.....	12

2. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Quran.....	13
3. Tujuan Membaca dan Menulis Al-Quran	15
4. Jenis-jenis dalam Membaca dan Menulis Al-Quran	16
5. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran.....	18
6. Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun	19
7. Urgensi Pembelajaran Al-Quran sejak dini.....	21
B. Bimbingan Guru TPA terhadap Minat Membaca Al-Quran....	21
1. Pengertian Minat	21
2. Proses Terjadinya Minat	23
3. Macam-macam Minat	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	25
5. Indikator Minat.....	26
C. Peranan Bimbingan Guru Taman Pendidikan Al-Quran	
Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Quran	27
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran	27
2. Tujuan Kelembagaan Taman Pendidikan Al-Quran	28
3. Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan Taman Pendidikan Al-Quran.....	29
4. Pengertian Guru.....	30
5. Tugas Guru.....	31
6. Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Quran	32
7. Metode dan Pendekatan yang dilakukan Guru dalam Membimbing Minat Membaca dan Menulis Al-Quran.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Metode Wawancara.....	38
2. Metode Observasi.....	39
3. Metode Dokumentasi	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin.....	46
2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin.....	47
3. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin	47
4. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin.....	48

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin.....	48
6. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin..	50
B. Temuan Khusus	51
1. Peranan Bimbingan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri	
2. Faktor Pendukung Peranan Bimbingan Guru TPA	
3. Faktor Penghambat Peranan Bimbingan Guru TPA	
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP`	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Pra Survey	88
2. Surat Balasan Pra Survey	89
3. Pengesahan Proposal Penelitian	90
4. Surat Bimbingan	91
5. Outline.....	92
6. Alat Pengumpul Data (APD)	93
7. Surat Izin Research.....	94
8. Surat Tugas.....	95
9. Surat Balasan Izin Research.....	96
10. Surat Keterangan telah melaksanakan research.....	97
11. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	98
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	99
13. Surat Bebas Prodi.....	100
14. Foto-Foto Responden.....	101
15. Riwayat Hidup.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Keadaan Tenaga Pendidik Taman Pendidikan Al-Qu'an Ashobirin.....	47
2. Jumlah Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashobirin.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Struktur Organisasi Taman Pedidikan Al-Qur'an Ashobirin.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karunia Allah Ta'ala terbesar yang dilimpahkan kepada kita adalah kalamNya yang mulia yaitu Al-Qur'an yang didalamnya terkandung petunjuk menuju jalan yang lurus dan benar.

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup didunia akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari sudah seyogyanya bagi orang Islam untuk membaca Al-Qur'an. Karena dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang yang terbaik dalam Islam.

Untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT adalah dengan mempelajari isi dan kandungan Al-Qur'an dengan tekun. Dan salah satu syarat seseorang yang akan menyelidiki isi ajaranNya adalah dapat membaca tulisanNya serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa membaca dengan tekun dan memahami isi Al-Qur'an maka orang tersebut tidak akan dapat mengetahui dengan tepat tuntunan yang dikandungNya. Karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi guru sebagai pengganti orang tua untuk berusaha dengan berbagai cara

sehingga minat anak didik untuk belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an menjadi tinggi.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mendefinisikan minat sebagai berikut “minat adalah kecenderungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu”.¹ Adapun belajar adalah “suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan”.²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk tertarik melakukan suatu kegiatan yakni belajar sehingga dapat menimbulkan adanya perubahan dalam tingkah laku seseorang.

Minat belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.”³

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar anak yang mempunyai peranan yang sangat dominan guna tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Adapun peranan guru menurut Prey Rate dalam bukunya Sardiman AM sebagai berikut “peranan guru sebagai

¹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995. h. 99

² Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, h. 102

³ Abdur Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, h. 263

motivator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat. Motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.⁴

Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur'an seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makhorijul huruf dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur'an. Biasanya kesulitan yang dialami saat membaca Al-Qur'an yaitu sulit melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf seperti *tsa, sa, sya, sho* yang hampir sebagian orang membacanya sama, tidak memperdulikan tanda baca dan kesalahan-kesalahan lain saat membaca Al-Qur'an.

Maka yang dimaksud kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an.

Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁵ Hampir setiap orang membaca Al Qur'an atau mendengarkan bacaan Al Qur'an. Al Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi

⁴Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, h. 123

⁵Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* ,(Jakarta: IAI, 1991), h.14.

sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Al Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (*Qira'atul Qur'an*) yang bersumber dari Nabi.

Qira'at (قراءات) adalah jamak dari *qira'ah* (قراءة), yang berarti “bacaan”, dan ia adalah *masdar* (verbal noun) dari *qara'a* (قرأ). Menurut istilah, *Qira'at* (قراءات) adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.⁶ Ilmu *Qira'at* adalah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu orang dapat mengetahui tatacara membaca kata atau kalimat Al Qur'an baik yang dibaca dengan cara yang sama maupun secara berbeda (oleh para Qurra') yang disandarkan kepada orang yang memindahkannya (menyampaikan kepada kita).

Adapun sebagian ulama menyimpulkan macam-macam *Qira'at* menjadi enam macam:

- 1) *Mutawatir*, yaitu *Qira'at* yang di nukil oleh sejumlah besar periwayat yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta.
- 2) *Masyhur*, yaitu *Qira'at* yang shahih sanadnya tetapi tidak mencapai derajat mutawatir.
- 3) *Ahad*, yaitu *Qira'at* yang shahih sanadnya menyalahi ragam Usmani, menyalahi kaidah bahasa Arab.
- 4) *Syaz*, yaitu *Qira'at* yang tidak shahih sanadnya.
- 5) *Maudu*, yaitu *Qira'at* yang tidak ada asalnya
- 6) *Mudraj*, yaitu yang ditambahkan ke dalam *Qira'at* sebagai penafsiran.⁷

Atas dasar beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis. Selanjutnya Pendidikan dibangun atas dasar keterampilan membaca.

⁶Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2004, cet. Ke 8), h. 247.

⁷*Ibid.*, h. 256-257.

Memang tingkat intelek seseorang menentukan tingkat membaca orang itu baik kecepatan, minat, frekuensi maupun tingkat komprehensif membacanya.⁸

Al-Qur'an sendiri secara harfiah berarti "bacaan sempurna".⁹ Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifaya, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardu'Ain. Al-Qur'an Karim dipandang sebagai kalam ilahi yang utama dan tertulis. Membacanya merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Al-Qur'an merupakan sumber segala kebijaksanaan.

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal pada para santri. Guru juga tidak hanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.

Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam, terlebih lagi bagi mereka yang masih di usia sekolah. Keinginan para santri untuk membaca Al-Qur'an membuat tidak sedikit dari mereka belum memiliki kemampuan bacaan Qur'an yang baik. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Pada saat ini masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka perlunya peranan guru atau strategi yang harus guru kuasai untuk meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran khususnya di

⁸ Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Bandung: Buletin Pusat Perbukuan, 2002). h. 14.

⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 3.

Taman Pendidikan Al-quran ashobirin kampung Tanggul angin kecamatan punggur.

Persoalan yang sekarang terjadi pada santri Taman Pendidikan Al-Quran ini adalah tingkat kemampuan membaca dan menulis yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil tes yang Peneliti lakukan pada tanggal 15 Oktober 2016 dengan melakukan tes membaca Al-Qur'an pada santri kelas 2 (wustho) di TPA asobirin Kampung Tanggul Angin terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰ Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Pemahaman materi yang berbeda antara santri satu dengan yang lain.
2. Tidak semua santri lancar dalam membaca dan Menulis Al-Qur'an.
3. Terdapat santri yang kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, tanda baca, maupun hukum tajwid.
4. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik.¹¹

Padahal semua anak didik mendapatkan perlakuan yang sama. Untuk pelajaran–pelajaran tertentu anak didik sering merasa senang mempelajarinya. Kemalasan dan ketidaksenangan anak didik dalam pelajaran tertentu disebabkan karena rendahnya atau ketiadaan minat dalam diri mereka sebagai akibat dari rendahnya motifasi–motifasi yang mereka miliki.

Definisi minat sebagai berikut “minat adalah kecenderungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu”.¹²

¹⁰ Santri TPA ashobirin, *Tes membaca al-quran*, Tanggal 15 oktober 2016.

¹¹ Syukron Fauzi, (Guru baca tulis al-quran), *wawancara*, Tanggal 15 oktober 2016.

¹² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995. h. 99

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar anak yang mempunyai peranan yang sangat dominan guna tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Adapun peranan guru sebagai berikut “peranan guru sebagai sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat. Motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.¹³

Dari beberapa peranan guru yang disebutkan diatas, salah satu peranan guru terhadap minat belajar anak adalah peranan guru sebagai motivator, yakni guru harus memberikan dorongan dan rangsangan kepada anak sehingga tercipta keaktifan dan kedinamisan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh guru akan menjadikan anak tersebut memiliki rasa percaya diri dan tidak lekas putus asa.

Selain itu dari hasil pra survey tanggal 15 Oktober 2016 diperoleh data bahwa tempat dan sarana belajar yaitu gedung dan alat-alat pendukung belajar seperti meja, papan tulis sudah cukup baik. Disatu sisi santri rata-rata aktif mengikuti pelajaran adapun yang kurang aktif hanyalah sebagian. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar berlangsung yaitu santri tampak memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan guru. Tetapi disisi lain masih ada santri yang bermalas-malasan dan tidak memperhatikan penjelasan-penjelasan guru hanya tampak nya saja yang hadir akan tetapi pikiranya kemana-mana. Pada saat

¹³ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, h. 123

pemberian evaluasi berupa tanya jawab maupun ulangan tertulis, masih ada santri yang mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena santri tersebut malas dan tidak mau memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru, padahal dalam proses belajar -mengajar guru merasa telah memberikan motivasi dengan baik. Selain itu juga masih belum terlaksana dengan tepat jadwal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang Peneliti sebutkan di atas dan mengingat seberapa pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, maka Peneliti mengangkat judul: *“Peranan Bimbingan Guru Terhadap Minat Membaca dan Menulis al-Quran Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan Penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran santri TPA ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Apa saja faktor pendukung Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran santri TPA ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
3. Apa saja faktor penghambat Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran santri TPA

ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan :

- a. Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran santri TPA ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- b. faktor pendukung Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran santri TPA ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- c. faktor penghambat Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis al-Quran santri TPA ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan bahan informasi bagi pengelola TPA, khususnya TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin dalam hal peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Sebagai masukan khususnya TPA didalam memecahkan permasalahan membaca dan menulis Al-Qur'an agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya.

B. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil Penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan Penelitian sebelumnya.¹⁴ Penelitian yang akan Peneliti lakukan Peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-quran santri TPA ashobirin kampung Tanggul angin kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

Terkait dengan judul Penelitian tersebut maka Peneliti mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan dilihat dari oleh masing-masing Peneliti. Adapun kutipan hasil Penelitian yang relevan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Tusiman dengan judul :

1. “*peranan bimbingan ibu terhadap kebiasaan membaca al-qur’an anak TPQ aisyiyah kelurahan iring mulyo kecamatan metro timur kota metro*”.¹⁵
2. “*Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an (studi kasus di SMP Islam BOGOR)*”.¹⁶

Berdasarkan Penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di teliti. sedangkan dalam Penelitian ini Peneliti lebih menekankan terhadap peranan bimbingan yang dilakukan oleh guru baca tulis al-quran dalam meningkatkan minat membaca dan

¹⁴ Zuhairi, et.al. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39.

¹⁵ Intandari rosalina, *peranan bimbingan ibu terhadap kebiasaan membaca al-qur’an anak TPA aisyiyah kelurahan iring mulyo kec.metro timur* (STAIN JURAI SIWO METRO, 2013)

¹⁶ Siti Tarwiyah, *peranan bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-qur’an*, (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2008)

menulis Al-Qur'an melalui pembelajaran dan metode membaca dan menulis Al-Qur'an. Peneliti sebelumnya meneliti di tingkat MI/SD sedangkan Penelitian yang akan Peneliti teliti yaitu dilakukan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun persamaan Penelitian yang Peneliti teliti dengan Penelitian sebelumnya yaitu sama-sama untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri.

Setelah peneliti bandingkan dengan skripsi-skripsi sebelumnya dan telah di cantumkan beberapa penelitian sebagai pembanding maka dapat dipastikan skripsi yang berjudul "PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAR MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017"

tidak ada kesamaan judul jika memang ada kesamaan mungkin hanya beberapa hal saja yang mungkin memang itu semua tanpa di sengaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Al-Qur'an

1. Hakikat Al-Qur'an

Ketahuilah bahwa alam yang kita lihat sangatlah luas ini baik di langit maupun di bumi, mencakup keseluruhannya yaitu sekalian alam, terhimpun dan terangkum akan rahasia ilmunya di dalam 30 juz Al-Quran, artinya adalah siapa-siapa yang membaca dan memahami Al-Quran. Maka sama halnya dengan melihat kepada sekalian alam.

Sangat Agung sekali kitab Al-Quran yang diturunkan kepada Rosullullah SAW yang kemudian menjadi kitabnya orang-orang islam. Bahkan dikatakan bahwa Al-Quran sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Akan tetapi keagungan daripada Al-Quran itu bukan dilihat dari tulisan dan bacaannya, melainkan dari makna yang tersirat dan terkandung didalamnya.

Al-Quran adalah sumber agama juga ajaran islam yang pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, Al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT, sama dengan yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai Rosull Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau

petunjuk umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹

2. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Quran

Baca merupakan kata dasar dari membaca berarti "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan yang tertulis"². Pendapat lain mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tulis serta merubah lambang-lambang tulis tersebut melalui fonik (phonics : suatu metode mengajar membaca, ucapan ejaan biasa) menjadi atau menuju bacaan lisan.³

Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur'an seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makhorijul huruf dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur'an. Biasanya kesulitan yang dialami saat membaca Al-Qur'an yaitu sulit melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf seperti *tsa, sa, sya, sho* yang hampir sebagian orang membacanya sama, tidak memperdulikan tanda baca dan kesalahan-kesalahan lain saat membaca Al-Qur'an.

Maka yang dimaksud membaca dan menulis Al Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan

¹ Mohammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam*, rajawali, jakarta 2011, h. 93

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, h. 62

³ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1990, h. 8

demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah kemampuan anak didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan lambang-lambang bunyi berupa tulisan (susunan huruf-huruf) menjadi suatu ucapan.

Tulis merupakan kata dasar dari menulis yang berarti "membuat huruf (angka dan sebagainya)dengan pensil, kapur dan sebagainya".⁴ Pendapat lain mengemukakan bahwa menulis adalah menirukan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut, kalau memahami bahasa dan grafik itu.⁵

Kata Baca Tulis Al Qur'an adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Menurut W.J.S purwadarminta yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁶ Pendapat saya menulis adalah kegiatan menirukan sebuah kata sebagai contoh yang selanjutnya kita tuangkan atau kita lakukan kembali kedalam sebuah buku.

Membaca dari kata Qoro'a yang senada dengan Thola'a yang artinya membaca, menelaah dan mempelajari.⁷ Jadi membaca disini maksudnya adalah

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, h. 968

⁵ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca suatu keterampilan berbahasa*, h. 9

⁶ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum*,h.71

⁷ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 101

membaca Al Qur'an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁸

Dari pengertian diatas dapat saya tarik kesimpulan membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Hampir setiap orang membaca Al Qur'an atau mendengarkan bacaan Al Qur'an. Al Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Al Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (Qira'atul Qur'an) yang bersumber dari Nabi.

Qira'at adalah jamak dari qira'ah, yang berarti "bacaan", dan ia adalah *masdar* (verbal noun) dari qara'a. Menurut istilah, qira'at adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.⁹

Dari pengertian-pengertian dan pendapat para tokoh diperoleh kesimpulan bahwa ilmu qira'at merupakan ilmu yang mempelajari perbedaan Al Qur'an dalam pengucapannya, perbedaan jalur-jalur periwayatannya dan metode madzhab dengan yang lainnya.

⁸ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 1991), h.14

⁹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2004, cet. Ke 8), h. 247

3. Tujuan Membaca dan Menulis Al-Quran

A) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi.

B) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca dan Menulis Al Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakannya kenikmatan membaca dan menulis Al Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang, bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

C) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca dan menulis Al Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksud orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah maupun disisi manusia.

D) Bersama Para Malaikat

Orang membaca Al Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya derajat orang

tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan tuhan, tentu segala hajatnya akan dikabulkan oleh Allah.¹⁰

4. Jenis-Jenis dalam Membaca dan Menulis Al-Quran

Ilmu Qira'at adalah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu orang dapat mengetahui tatacara membaca kata atau kalimat Al Qur'an baik yang dibaca dengan cara yang sama maupun secara berbeda (oleh para qurra') yang disandarkan kepada orang yang memindahkannya (menyampaikan kepada kita).

Adapun sebagian ulama menyimpulkan macam-macam qira'at menjadi enam macam:

- 7) *Mutawatir*, yaitu qira'at yang di nukil oleh sejumlah besar periwayat yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta.
- 8) *Masyhur*, yaitu qira'at yang shahih sanadnya tetapi tidak mencapai derajat mutawatir.
- 9) *Ahad*, yaitu qira'at yang shahih sanadnya menyalahi ragam Usmani, menyalahi kaidah bahasa Arab.
- 10) *Syaz*, yaitu qira'at yang tidak shahih sanadnya.
- 11) *Maudu*, yaitu qira'at yang tidak ada asalnya
- 12) *Mudraj*, yaitu yang ditambahkan ke dalam qira'at sebagai penafsiran.¹¹

Atas dasar beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis.

Selanjutnya W. Himan pada tahun 1961 dalam bukunya Rudy S berpendapat bahwa pendidikan dibangun atas dasar keterampilan membaca. Memang tingkat intelek seseorang menentukan tingkat membaca orang itu baik kecepatan, minat, frekuensi maupun tingkat komprehensif membacanya.¹²

¹⁰ Abdul majid khon, *praktikum qira'at*, jakarta : Amzah, 2011, h . 55

¹¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2004, cet. Ke 8), h. 256-257

¹² Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Bandung: Buletin Pusat Perbukuan, 2002).
h. 14

Menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambing bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambing bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.¹³ Jadi menulis adalah menuangkan symbol lambang dan bunyi.

Menurut sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.¹⁴

Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaanya hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca.

Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan kesyaraf motorik yang mengerakan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan apa bila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.

5. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran

Pada metode awal dari perkembangan anak, bahkan sebelum anak-anak belajar membaca dan menulis, anak diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek dari Al-Quran secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca surah Al-Quran, kemudian murid-murid disuruh mengikutinya secara bersama-sama. Kadang-kadang guru meminta bantuan kepada murid yang agak

¹³ *Ibid*, h. 26

¹⁴ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: IAI, 1991), h. 14

besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar. Dalam metode ini yang sangat dipentingkan adalah hafalanya, bukan pengertiannya. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa belajar diwaktu ini untuk mendapatkan berkah dari Al-Quran dan penanaman jiwa keagamaan¹⁵. Anak usia 7-12 tahun menurut analisis pemikiran saya adalah masa sebagai bentuk operasional yang nyata, artinya didalam proses pembelajaran materi pelajaran yang disampaikan diusahakan menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami, tidak menggunakan kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan pembelajaran pada anak masih terbatas.

A) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari yang sederhana, tahap demi tahap pada tingkatan yang sempurna.¹⁶ Metode iqro' ini prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf al-quran dengan fasih) bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

B) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah

¹⁵ Sudiyono, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta, rineka cipta), 2009. H, 203

¹⁶ <http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro'>

ilmu tajwid. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode Qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

6. Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun

Masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12)

Adalah periode ketika anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas prilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua mereka dan teman sebaya, dan orang-orang lainnya. Periode ini adalah saat emas dan sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak, dan harga diri yang tinggi terbentuk di periode ini akan menjadi anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri.

Usia 6-12 tahun juga sering disebut usia sekolah menjadi pengalaman intianak-anak usia ini, yang menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognisi, psikososial. Antara usia 6-12 tahun, yaitu pada tahapan operasional konkret, anak-anak menguasai berbagai konsep konservasi untuk melakukan manipulasi logis lainnya. Misalnya mereka dapat menyusun benda berdasarkan dimensinya, seperti tinggi dan berat. Mereka juga dapat membentuk penyajian mental mengenai serangkaian tindakan. Pieget menanamkan masa ini tahapan operasional konkret: meskipun anak memakai istilah abstrak, mereka hanya memakai dalam hubungannya dengan objek yang konkret. Sebelum mencapai tahapan akhir

perkembangan kognitif, pada tahap operasional formal.¹⁷ Pada masa ini dimana anak sering menirukan apa yang dia lihat maka dari itu seorang harus harus mencerminkan sikap akhlakul karimah, akhlak yang baik yang bisa dijadikan contoh oleh anak didik.

Dalam perkembangan ini anak masih perlu mengembangkan pengetahuan melalui belajar. Belajar secara sistematis disekolah juga belajar mengembangkan sikap, kebiasaan dirumah ataupun lingkungan sekitarnya. Anak juga perlu diberi pujian atau penghargaan dalam prestasinya, namun pengawasan guru dan orang tua juga perlu memunculkan sikap kebiasaan yang baik.

7. Urgensi Pembelajaran Al-Quran sejak dini

Pendidikan dalam islam itu sangat penting sekali, diantara pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an ini paling mulia yang dapat diberikan kepada kedua orang tua kepada anaknya, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an. Begitu juga dengan sebaliknya jika orang tua belum membrikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak maka orang tua itu berdosa karena belum memenuhi kewajibanya.¹⁸ Pendidikan merupakan bimbingan guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak.

¹⁷ Agus darma dan mickhael andriyanto, *pengantar psikolog*, jakarta,erlangga,2010, h.101

¹⁸ Fatchur rahman, *ikhtisar mushalul hadist*, (bandung PT Alma'arif, 1970), h.95

B. Minat Membaca Al-Quran

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang¹⁹. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati/jiwa atau kepentingan kepada sesuatu yang timbul dalam diri individu karena sesuatu itu sangat berharga atau sangat penting untuk kebutuhannya. Adanya minat akan mendorong siswa tersebut untuk memberikan perhatian yang lebih serta konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Dalam mencapai segala tujuan dan berhasilnya segala sesuatu dalam proses belajar mengajar, maka minat merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting sebagaimana diungkapkan Slameto :

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

¹⁹Abdurahman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, h. 263

¹⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 133

kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah taraf kemampaun santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

2. Proses Terjadinya Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang, dalam hal ini besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminatinya, dalam hal ini dikatakan bahwa "keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya".²¹

Adanya minat pada seseorang memungkinkan ketertiban yang lebih besar dalam sesuatu kegiatan. Minat dapat di pahami untuk menunjukkan kekuatan motif yang menyebabkan seorang memberikan perhatian kepada orang, benda, aktivitas tertentu. Minat memnggambarkan alasan-alasan mengapa seorang lebih tertarik kepada benda, dan aktivitas tertentu.

²¹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rodsa Karya, Bandung, 1996, h. 27

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan suatu diluar dirinya, semakin kuat atau manifestasinya dalam perbuatan atau tingkah laku .

Minat dibentuk melalui perhatian dan belajar. Apabila seorang memperhatikan suatu hal secara sukarela dan cenderung untuk mengingatnya, maka yang di ingatnya tersebut merupakan petunjuk dari munculnya minat.

Minat bersifat pribadi atau berkaitan dengan perbedaan individual dan berkembang sejak awal kanak-kanak. Pada mulanya aktivitas ini bersifat biologis, tetapi kemudian muncul suatu persepsi dan konsep yang merupakan komponen psikologis yang penting.

3. Macam-macam Minat

Dalam mencapai segala tujuan dan berhasilnya segala sesuatu dalam proses belajar mengajar, maka minat merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting sebagaimana diungkapkan Slameto :

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.²²

²² *ibid*, h. 57

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.²³

Selain itu minat belajar pada anak didik dapat dilihat dengan adanya fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang nampak atau dilakukan oleh anak didik selama proses belajar atau sebelum pelajaran dimulai. Antara lain dengan mengajukan pertanyaan secara tak henti-hentinya. "pertanyaan-pertanyaan yang diajukan si murid merupakan pertanda bahwa ia memiliki kesediaan belajar serta kesadaran akan masalah yang dihadapi".²⁴ selain itu," ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru".²⁵

Dengan demikian apabila seorang siswa sudah memiliki minat terhadap mata pelajaran, maka akan dapat terlihat dari keaktifan siswa tersebut dalam proses belajar dan dengan senang hati ia mengikuti mata pelajaran, kemudian siswa tersebut akan aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan pelajaran. Dengan demikian maka akan berhasil seseorang dalam belajar dengan prestasi yang baik karena dipengaruhi oleh minat belajar yang baik, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih rajin.

²³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 83

²⁴ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Disekolah*, Remaja Karya, CV, Bandung, 1987, h. 94

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, h. 122

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang, dalam hal ini besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminatinya, dalam hal ini dikatakan bahwa "keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya".²⁶

Minat belajar siswa erat kaitannya dengan hasil belajar yang ingin dicapai, oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa untuk dapat mendorong terhadap minat belajar. Menurut Slameto faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor intern
 - a. Faktor jasmani
 - b. Faktor psikologi
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor masyarakat²⁷

Sedangkan Abdul Rahman Shaleh mengemukakan bahwa cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.²⁸

²⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rodsa Karya, Bandung, 1996, h. 27

²⁷ Slameto, h. 54

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, h. 263

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari individu yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

5. Indikator Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.²⁹ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.³⁰

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat :

- 1.Rasa senang
- 2.Rasa tertarik
- 3.Perhatian
- 4.Partisipasi
- 5.Keinginan/kesadaran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati/jiwa atau kepentingan kepada sesuatu yang timbul dalam diri individu karena sesuatu itu sangat berharga atau sangat penting untuk kebutuhannya. Adanya minat akan mendorong siswa tersebut untuk memberikan perhatian yang lebih serta konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

²⁹ Abdurahman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, h. 263

³⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h. 133

C. Peranan Bimbingan Guru Taman Pendidikan Al-Quran Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Quran

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah :³¹

a. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa/santri.

b. Guru sebagai pengatur lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa/santri dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia juga sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada masa pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa/santri yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat menyembuhkan apalagi kepada peserta didik yang berkasus.

³¹ Cece Wijaya, dkk, *upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pembaharuan dan pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.107-108

e. Guru sebagai Supervisor

Guru berperan sebagai pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:³²

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran

Taman pendidikan Al Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekoalah dasar dan madrasah ibtidaiyah bahkan yang lebih tinggi.

Dasar hukum peraturan pemerintahan no.55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al

³² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.99

Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKA/TKQ), Taman pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Keberadaan Pendidikan Al Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatannya dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggara lebih profesional.³³

Taman pendidikan Al Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran Al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtida'iyah. Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak usia 7-12.

2. Tujuan Kelembagaan Taman Pendidikan Al-Quran

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa, "pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis, memahami, mengamalkan kandungan Al-Qur'an".

³³ Rusdarti, *potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan di kabupaten Semarang*, (SEMARANG JEJAK, 2010), Vol.3(2)

Menurut tim penyusun kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusanya, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari kandungannya dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

3. Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan Taman Pendidikan Al-Quran

Tugas sebagai seorang pendidik adalah merupakan suatu tugas yang sangat luhur dan berat. Di pundak para pendidiklah terletak nasib suatu bangsa. Maju atau mundurnya suatu bangsa di masa-masa mendatang banyak bergantung pada berhasilnya barisan para pendidik dalam mengemban misinya.

Demikianlah dalam pendidikan islam, tugas sebagai pendidik tidaklah lebih ringan daripada pendidikan umumnya. Sebab ia tidak hanya sekedar bertugas menyelamatkan nasib manusia dari bencana hidup didunia, namun jauh dari itu ia memikul beban amanat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka Allah Swt. Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan islam disamping harus memiliki syarat-syarat yang harus ada pada diri pendidik pada umumnya, juga harus memiliki syarat-syarat lain yang bersifat khusus.

1) berjiwa rabbani

Maksudnya adalah seorang guru dalam pendidikan islam haruslah menjadikan rab (tuhan) sebagai tempat berangkat, bertempat dan berpijak dan

³⁴ Skripsi Siti Sumiatun, *pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an*, UNY tahun 2008

tempat kembali dalam segala aktivitasnya. Tujuan dan tingkah lakunya serta pola pikirnya senantiasa berpijak pada tuhan, dari tuhan dan oleh tuhan.

2) niat yang benar dan ikhlas

Islam mengajarkan, hendaknya setiap guru melandasi dirinya dalam mendidik para muridnya dengan niat yang benar, yaitu ikhlas semata-mata mencari ridha Allah, bukan mencari imbalan gaji, jasa dan pujian dan lainnya yang datang dari selain Allah.

3) Tawadu' (rendah hati)

Setiap guru sudah seharusnya bila menghiasi diri dengan jiwa dan sikap tawadu' atau rendah hati, serta menjauhkan diri dari sifat riya', sombong dan takabur dan tinggi hati. Karena berapapun luasnya ilmu yang telah dicapai, pada hakikatnya sangatlah sedikit dibandingkan dengan ilmunya Allah.

4. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. Selain itu sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-muddaris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjukkan kepada arti guru khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Istilah ini banyak digunakan masyarakat Indonesia dan Malaysia. Sedangkan kata *ustadz* dalam buku-buku pendidikan Islam yang ditulis oleh para ahli pendidikan jarang

digunakan. Selain itu terdapat pula pengertian *syaiikh* yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf.³⁵

5. Tugas Guru

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.³⁶

Tugas guru sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an dan As sunah diatas, sejalan pula dengan fungsi guru dalam arti profesional. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu 1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial 2) memiliki keahlian keterampilan menggunakan teori dan metode ilmiah 3) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas 4) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama 5) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional 6) memiliki kode etik 7) kebebasan untuk memberikan keputusan dalam memecahkan masalah dalam ruang lingkup kerjanya 8) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi 9) memperoleh pengakuan dari masyarakat dan 10) mendapatkan imbalan atas kerja profesionalnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap orang yang memiliki ciri-ciri profesional sebagaimana disebutkan diatas adalah sebagai guru dalam pengertian yang profesional.³⁷

³⁵ Abuddin nata, *persepektif islam tentang pola hubungan guru-murid*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. h. 41

³⁶ Zakiah darajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, jakarta bumi aksara, 1995 h.262)

6. Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Quran

Peranan adalah pola perilaku seseorang yang terkait status sebagai seorang pendidik.³⁸ Guru adalah perencana dan pelaksana sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁹ Guru adalah salah satu komponen manusia dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”.⁴⁰ Guru juga diartikan seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.⁴¹

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa peranan guru adalah pola perilaku seseorang yaitu guru sebagai perencana dan pelaksana sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada anak didik sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari kesimpulan diatas dapat saya pahami peranan guru adalah tindakan seseorang yang di siapkan dan direncanakan jauh-jauh atau sudah di fikirkan terlebih dahulu untug dasampaikan kepada peserta didik.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan, yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik atau pembimbing sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian juga, guru tidak semata-mata hanya sebagai pengajar tetapi juga

³⁷ *Ibid*, h. 48

³⁸ Soerjono Sukamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Cv Rajawali, Jakarta, 1982, h.29

³⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SD*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1993, h.34

⁴⁰ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pres, Jakarta, 1992, h. 123

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, h. 266

sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun anak didik dalam belajar.

7. Metode dan Pendekatan yang dilakukan Guru dalam Membimbing Minat Membaca dan Menulis Al-Quran

Seorang pendidik, baik ia sebagai guru maupun orang tua, agar berhasil dalam aktivitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat.

Dalam memilih metode pendidikan ini, ada beberapa faktor yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pendidikan yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat-alat yang tersedia dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu seorang guru diuntut juga untuk banyak mempelajari metode-metode pendidikan al-qur'an yang ada, pandai-pandai memilihnya dan menggunakannya secara tepat.⁴²

Ada beberapa metode pendidikan islam yang layak diterapkan pada kegiatan terhadap anak usia dini :

(1). Metode Pembiasaan

Dalam kaitanya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil.

⁴² Mangun Budiyanto, *ilmu pendidkn islam*, yogyakarta: penerbit ombak, 2013, h. 142

(2). Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi Ramayulis.⁴³

(3). Metode diskusi

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar pikiran saling tukar informasi saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu.

(4). Metode sorogan

Istilah sorogan muncul di Indonesia sering kali dilakukan di pesantren. Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw. Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad Saw membacanya lagi di depan malaikat Jibril (mentasyikkan). Demikian juga para sahabat sering kali membaca Al-Qur'an dihadapan Nabi Saw, seperti sahabat Zaid ketika selesai mencatat wahyu kemudian kemudian ia membaca tulisannya di hadapan Nabi Saw. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

(5). Metode bandongan

Merupakan metode pembelajaran pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana santri tidak menghadap guru satu demi satu, tetapi semua santri menghadap guru dengan membawa buku atau kitab masing-masing, kemudian guru

⁴³ Ramayulis, *metodologi pengajaran pendidikan islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 1990), h.47

membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara semua santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahawa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.¹

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.² “Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.³

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peranan guru TPA terhadap minat membaca dan menulis huruf Al-quran santri TPA Ashobirin kampung tanggul angin kecamatan punggur kabupaten lampung tengah tahun 2017 didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁴ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.⁵ Adapun yang dimaksud dengan data primer “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek

³Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 77.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁶

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Guru mata pelajaran Tajwid peneliti mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran, peranan guru sudah sangat maksimal dalam meningkatkan minat santri, akan tetapi masih banyak santri yang kesulitan dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah “informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut”.⁷ Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang data yang akan didapat dari santri adalah mengetahui minat membaca dan menulis huruf Al-quran santri TPA Ashobirin tahun 2017.

Peranan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis huruf Al-quran santri TPA Ashobirin tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, seperti santri lainnya dan dokumentasi TPA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h. 22.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.

Dalam penelitian kali ini wawancara akan ditujukan kepada guru sebagai responden untuk mendapatkan informasi atau berita yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al Qur'an, dan juga akan dilakukan juga wawancara atau interview kepada santri untuk mengetahui minat yang ada pada diri santri. Sehingga hasil yang diperoleh dari kedua responden tersebut benar-benar akurat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa di gunakan sebagai penelitian di Taman pendidikan Al Qur'an Ashobiirin.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah “tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee”.⁸ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.⁹

⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57-58.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, h. 270.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas/ tidak terstruktur dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah guru mata pelajaran tajwid dan santri. Sumber data guru pelajaran tajwid adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-quran, mengetahui peranan yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis huruf Al-quran santri TPA Ashobirin. Sedangkan sumber data santri yaitu untuk mengetahui minat belajar membaca dan menulis huruf Al-quran santri TPA Ashobirin.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.¹⁰ Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi guru pelajaran tajwid, santri kelas 2 (wustho) TPA Ashobirin kampung tanggul angin tahun 2017.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.¹¹ Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di TPA.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 231.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 330.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.¹⁴

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi,

¹³ *Ibid.*, h. 248.

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, h. 86-87.

maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data upaya guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashobirin

1. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Ashobirin

Berdasarkan hasil dari dokumentasi TPA Ashobirin tanggal 20 Juni 2017 diperoleh data bahwa TPA Ashobirin dikampung Tanggul Angin dusun V Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang didirikan oleh tokoh-tokoh dan masyarakat Kampung Tanggul Angin pada tahun 2001 dan mendapat dukungan semua pihak.

Dalam hal ini yang melatar belakangi berdirinya TPA Ashobirin adalah :

Dalam hal ini yang melatar belakangi berdirinya TPA Ashobirin adalah :

1. Karena tidak terkoordinirnya kegiatan pengajaran di luar, khususnya pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia SD, SMP, SMA.
2. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan baca tulis Al-Qur'an.
3. Adanya dukungan dari masyarakat kampung Tanggul Angin untuk membentuk lembaga pendidikan islam di luar sekolah.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashobirin

a. Visi

“ Islami, Terampil dan Berkualitas ”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan suasana pendidikan yang agamis
- 2) Mengoptimalkan pendidikan keagamaan
- 3) Optimalisasi proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat

3. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashobirin

Adapun susunan kepengurusan tenaga Guru taman pendidikan Al-Qur'an

(TPA) Ashobirin Kampung Tanggul Angin adalah sebagai berikut :

(Tabel 1)

Keadaan Tenaga Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashobirin

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Syukron Fauzi	Kepala TPA	S1
2	Abdul Sahid	Guru	MA
3	Ahmad Fatoni	Guru	MA
4	Miftahuddin	Guru	SD
5	Mustaqim	Guru	MA
6	Sarpin	Guru	MA
7	Khotib Zaelani	Guru dan Wakil kepala TPA	MA
8	Munziah	Guru	MA
9	Anis Khoirunnisa	Guru	S1
10	Mufid Fadillah	Guru	S1

4. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashobirin

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 150 orang.

(Tabel 2)

Jumlah Santri TPA Ashobirin

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	10	25
II	16	20	36
III	16	18	34
IV	18	20	38

Sumber: Dokumentasi bagian administrasi TPA Ashobirin.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qura'an

Ashobirin

a. Keadaan sarana dan prasarana

Dari hasil observasi tanggal 20 Juni 2017 diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang telah ada di TPA Ashobirin antara lain yaitu:

1. Ruang kelas, meja, papan tulis, gambar-gambar, lemari
2. Buku untuk mencatat data dan identitas santri
3. Agenda surat, buku kas
4. Kartu pembayaran santri
5. Buku agenda iqro'

6. Daftar pembagian tugas
7. 1 (satu) unit kantor TPA
8. 2 (dua) unit meja kursi guru

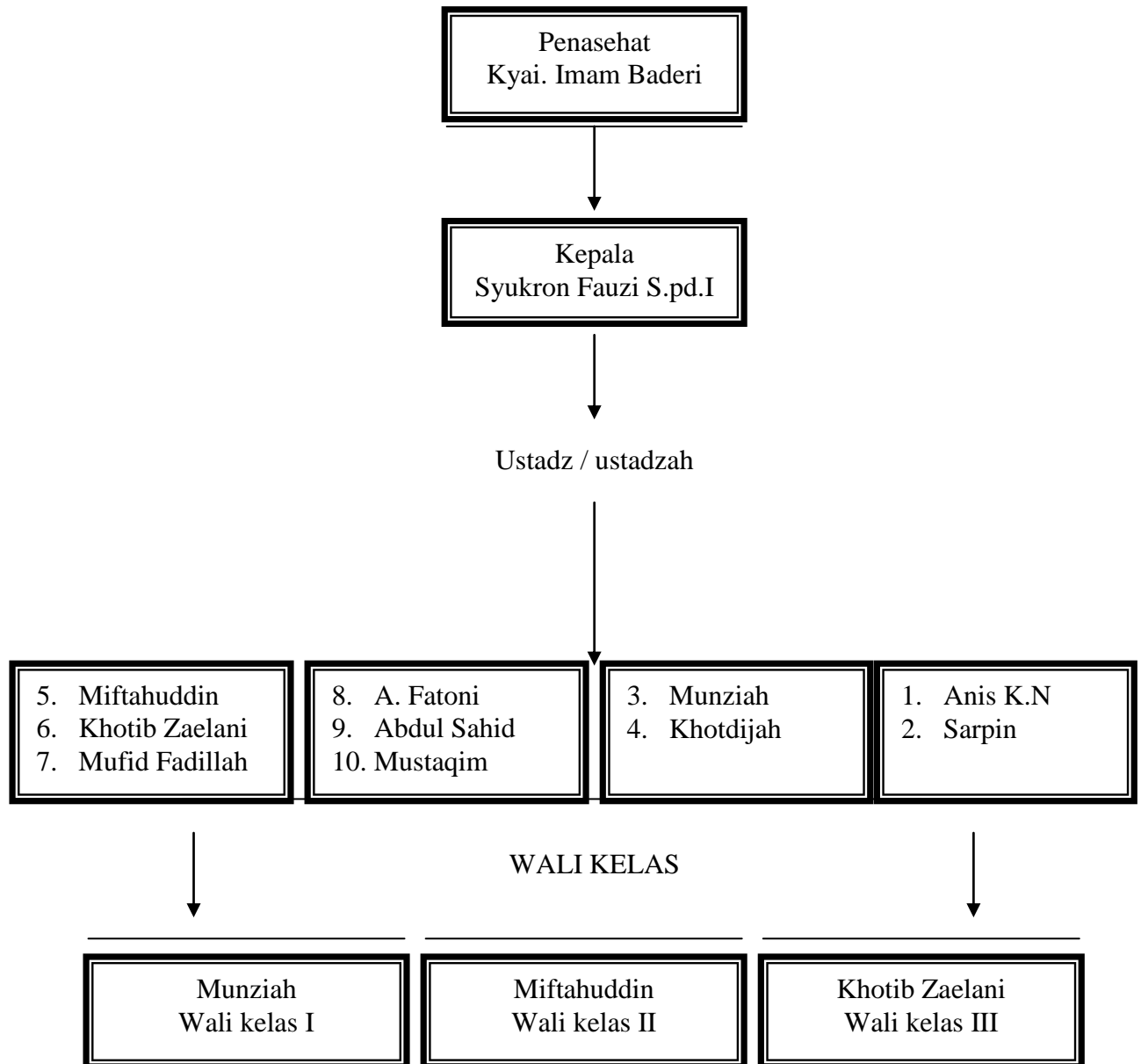
Selain itu berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juni 2017 diperoleh data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashobirin Dikampung Tanggul Angin sudah memiliki gedung secara kusus untuk melakukan proses pengajaran dan meskipun masih menempati Mushola Asabilurosyad Kampung Tanggul Angin. Selain itu, kondisi penerangan sudah cukup baik. Dengan adanya dana dari masyarakat, TPA Ashobirin dapat merasakan terangnya aliran listrik.

b. Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashobirin.

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah lokasi atau letak daerah dimana tempat TPA berdiri dengan segala aktivitas yang dilaksanakan. Dari hasil dokumentasi TPA Ashobirin tanggal 20 Juni 2017 diperoleh data bahwa lokasi TPA Ashobirin bertempat di kampung Tanggul Angin Dusun V Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan batas sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Hamdani
2. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Raya dan Rumah Warga
3. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Bapak Tholib
4. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat

(Gambar 1)

6. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin

Sumber : Dokumentasi TPA Ashobirin Tanggal 20 Juni 2017

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk peranan bimbingan Guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an, metode yang digunakan Guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri di TPA Ashobirin, Faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut:

1. Bentuk Peranan Bimbingan Guru TPA Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Quran

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa/santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa/santri adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia

memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada Guru baca tulis Al-quran di TPA Asobirin saat ditanyakan mengenai peranan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat, Guru mengatakan:

“Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam minat membaca dan menulis Al-qur’an.”.(W/G1/F1.a/20/6/2017)

“Bentuk peranan yang dilakukan guru sudah sangat bagus dan maksimal akan tetapi tidak semua guru memiliki sebuah kinerja yang bagus ada juga guru yang sering tidak masuk, ada juga yang mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban.
(W/G2/F1.a/20/8/2017)

“Banyak macam cara guru telah lakukan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an pada santri, akan tetapi kurang nya dukungan dari wali santri terhadap anak nya adapun banyak juga kesadaran dari diri santri itu sendiri belum tumbuh rasa cinta dan suka untuk mempunyai minat membaca dan menulis Al-Qur’an yang tinggi.
(W/G3/F1.a/20/8/2017)

Peranan seperti ini sangat umum dipilih masyarakat di Indonesia.

Umumnya TPQ yang banyak berdiri di desa-desa. Cara belajar dengan iqra’ ini dilakukan dengan enam tahap bacaan yang berbeda-beda untuk tingkat bacaanya. Dari yang dibaca satu huruf ke huruf yang lain sampai latihan membaca dari kalimat ke kalimat berikutnya. Ini adalah tahapan yang normal untuk dilakukan.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan penanaman pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa/santri dalam mencapai tujuan pendidikan di TPA..

Selain guru sebagai pembimbing, Guru juga sebagai pengatur lingkungan guru sebagaimana hasil wawancara dengan Guru baca Tulis Al-Quran :

”Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. Sehingga santri merasa tertarik untuk terus mengembangkan minatnya dalam membaca dan menulis Al-qur’an” (W/G/F2.c/20/6/2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seorang Pendidik memiliki beberapa peranan yang sangat lah penting dalam segi proses yang digunakan untuk meningkatkan minat baca tulis Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam cara yang telah digunakan sebelumnya, karena cara-cara tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memilih cara peranan baru yang dapat membuat Peserta didik merasa lebih semangat dan termotivasi dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut dapat membuat Peserta didik tidak merasa bosan dengan metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan Peserta didik baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena mengajarkan Al-Qur'an pada Peserta didik melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menjadikan Peserta didik senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada Peserta didik maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, seperti Peserta didik malas saat membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru baca tulis Al-qur'an yang menyatakan bahwa:

“Dalam peranan guru terhadap minat membaca Al-Qur'an pada santri salah satu peranan yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada santri, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Adapun cara menumbuhkan minat siswa yaitu agar santri selalu membiasakan membaca Al-Qur'an dan juga dorongan dari teman sebayanya”.
(W/G/F2.b/20/6/2017)

“Bentuk motivasi yang guru berikan bermacam-macam dari mulai memberikan gambaran bagaimana sebuah gambaran jika seseorang mempelajari Al-Qur'an maka hidupnya akan bahagia dunia dan bahkan bisa tentram di akhirat.
(W/G2/F2.b/20/8/2017)

Motivasi yang diberikan Guru baca tulis Al-Quran sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam membaca dan menuliskan Al-Qur'an. Dengan motivasi yang tinggi yang Peserta didik miliki akan memberikan semangat atau power

Qur'an. Motivasi yang Guru berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an diharapkan agar Peserta didik semakin bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa Peserta didik kelas II Wustho yaitu:

“Guru sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan kepada setiap manusia yang mau terus mempelajari Al-Qur'an dan motivasi sangat diperlukan bagi Peserta didik agar Peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an”. (W/S1/F1.b/20/6/2017)

Hal senada di katakan oleh santri yang mengatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan Guru kepada Santri sangat membantu Santri dalam menumbuhkan semangat dan minat untuk terus membaca Al-Qur'an” dan “Guru sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan seseorang yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan memotivasi siswa agar senantiasa mempelajari Al-Qur'an”. (W/S.2/F1.b/20/6/2017)

Motivasi yang bervariasi akan menumbuhkan rasa semangat dan minat yang membara pada Peserta didik sehingga dengan motivasi yang tinggi yang telah Peserta didik miliki akan mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang Guru berikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap Peserta didik/santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka diharapkan agar Pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan Peserta didik bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya Guru baca tulis Al-quran dalam membimbing Peserta didik/santri membaca dan menulis Al-Qur'an. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar Peserta didik mampu memahami dan menghayati bahwa sekaligus meningkatkan minatnya dalam mempelajari Al-Qur'an penting bagi umat Islam. Sehingga tertanam nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an pada diri Peserta didik. Selain itu, pemberian bimbingan juga dapat mempengaruhi efektif peserta didik seperti, perubahan sikap yang terjadi karena telah memahami isi Al-Qur'an. Pemberian bimbingan ini dapat membantu peserta didik dalam mempraktekan secara langsung terkait materi yang diberikan Pendidik. Namun, tidak semua Peserta didik secara langsung mempraktekan yang diperintahkan oleh Pendidik. Seperti Peserta didik tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh Pendidik sehingga Peserta didik sulit membedakan mana yang benar dan yang salah.

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka, perlu adanya peranan bimbingan guru yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-quran yaitu melalui bimbingan pada Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Bimbingan yang diberikan oleh Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam aspek membaca memerlukan bimbingan dari Orang lain yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitupun saat di TPA, Peserta didik diberikan bimbingan dari Guru baca tulis Al-quran saat pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang sering diberikan oleh Guru baca tulis Al-qur’an adalah terkait cara pengucapan atau melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur’an, biasanya Guru memberikan contoh dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang kemudian Peserta didik diminta untuk mengikutinya”. (W/S.2/F1.e/20/6/2017)

Hal ini dikuatkan oleh Peserta didik yang lain yang mengatakan:

“Bimbingan yang diberikan Guru baca tulis Al-qur’an yaitu mengajarkan cara mengucap makhorijul huruf dengan benar dan membimbing Peserta didik saat sedang membaca Al-Qur’an dengan membenarkan bacaan Al-Qur’an yang dianggap salah sehingga nya santri memudahkan pembelajaran santri dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-qur’an”. (W/S.3/F1.e/20/6/2017)

Berdasarkan pernyataan Peserta didik di atas, hal yang serupa di katakan pula oleh Guru yang menyatakan bahwa:

“Bimbingan yang sering diberikan oleh Guru baca tulis Al-quran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an pada santri yaitu dengan membimbing santri yang sedang belajar membaca Al-Qur’an dan mengajarkan cara-cara mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta saat santri diminta membaca Al-Qur’an Guru membimbingnya dengan menyimak”.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan terhadap Guru baca tulis Al-qur’an dan beberapa Peserta didik/santri kelas II wustho di TPA Ashobirin kampung tanggul angin, bahwa pemberian bimbingan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Peserta didik dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an. Melalui bimbingan, Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an akan terbantu dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh Guru.

Bimbingan sesuai dengan kebutuhan Peserta didik akan mempermudah Peserta didik lancar dan minatnya pun tinggi dalam membaca Al-Qur'an dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Pemberian bimbingan yang terus-menerus dapat membantu Peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh Peserta didik contohnya dapat membedakan yang benar atau yang salah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada Peserta didik secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

D. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu. sehingga guru tidak merasa kesulitan menghadapi perbedaan yang dimiliki santri dalam proses penyampaian materi.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus

memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Berikut ini adalah tanggapan dari guru :

“guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan minat membaca dan menulis AlQur’an pada santri.
(W/G2/F2.c/20/8/2017)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan di TPA bukan hanya menjadi tanggung jawab guru. Kehadiran dan peran guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan sangat diperlukan agar layanan bimbingan itu dapat berlangsung dengan baik dan dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pembahasan berikut akan mengurai tentang peran guru dalam penyelenggaraan bimbingan di TPA, peran kepembimbingan guru dalam proses pembelajaran, dan teknik membantu siswa/santri bermasalah.

E. Guru sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, perlu memiliki ketarampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru.

Guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Berikut adalah uraian yang di paparkan guru :

“Guru sebagai partisipan, perlu memiliki ketarampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru”

(W/G/F1.a/20/8/2017)

Sudah banyak sekali guru yang terlalu banyak teori akan tetapi prakteknya pun nihil, sehingga hasilnya pun tidak maksimal kemudian berpengaruh pada santri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Bimbingan Guru Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Quran

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peranan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-qur'an santri TPA ashobirin kampung Tanggul Angin adalah sebagai berikut:

1) Orangtua dan Guru

Berkaitan dengan peranan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik/santri salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala TPA yang menyatakan bahwa:

“Dalam keberhasilan santri meningkatkan minatnya membaca dan menulis Al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di TPA akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang Peserta didik, Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di TPA. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak TPA dan orangtua” (W/KT/F2.a/20/6/2017)

Kerjasama Orangtua dan Pendidik/Guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang orangtua dan guru berikan agar santri berhasil dalam

membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan Orangtua Peserta didik agar terjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Guru baca tulis Al-qur'an yang mengatakan bahwa:

“Dalam peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas santri setelah pulang mengaji. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru meminta kepada orangtua santri untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi santri saat berada di luar lingkungan TPA. Guru juga meminta kepada orangtua santri agar melaporkan perkembangan santri terkait kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an Santri agar saat di TPA Guru dapat menentukan tindakan jika ada santri yang mengalami masalah dalam minat membaca Al-Qur'an”. (W/G/F2.a/20/6/2017)

Seperti yang telah dipaparkan oleh Guru baca tulis Al-qur'an bahwa dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri perlu adanya peran dari orangtua, peran itu dapat berupa bimbingan yang orangtua berikan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mendampingi setiap perkembangan santri, pengarahan dan pengawasan kepada santri saat berada di lingkungan luar TPA. Dengan adanya peran orangtua maka Peserta didik/santri akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an karena adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Namun, jika Orangtua tidak memberikan dampingan dan motivasi kepada Peserta didik maka akan membuat Peserta didik/santri merasa tidak diperhatikan dan bermalas-malas dalam membaca dan menulis maupun mempelajari Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan Peserta didik kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada Peserta didik yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan

pengawasan yang orangtua berikan kepada Peserta didik saat sedang mengaji”. (W/S.1/F2.a/20/6/2017)

Hal ini dikuatkan oleh Peserta didik yang lain yang mengatakan:

“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap setelah sholat magrib ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk mengaji” (W/S.2/F2.a/20/6/2017)

Komunikasi antara Guru dan Orangtua serta dukungan Orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orangtua dapat memantau anak dengan baik, Guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat dan menarik minat santri dal hal membaca dan menulis Al-Qur’an dan anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah stau faktor penunjang dalam keberhasilan Peserta didik dalam meningkatkan minat nya membaca dan menulis Al-Qur’an. Pendidik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasaran yang TPA berikan tidak memadai. Peranan yang Guru berikan akan lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang baik yangng TPA sediakan seperti Al-Qur’an, buku tajwid, juz amma, Masjid, mushola dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan santri dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru baca tulis Al-qur’an yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan santri dalam meningkatkan minat nya. Dengan tersedianya Al-Qur’an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an Santri dan memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur’an”. (W/G/F2.b/20/6/2017)

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Kepala TPA:

“TPA telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku dan kitab-kitab, Al-Qur’an yang bisa digunakan santri, serta masjid dan mushola yang sekarang telah memiliki dua mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan Peserta didik lebih fokus dalam belajar Al-Qur’an sehingga minat nya pun akan lebih tinggi lagi dalam mempelajari baca tulis Al-qur’an nya”. (W/KT/F1.b/20/6/2017)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPA ashobirin sudah cukup baik. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu peranan guru terhadap perkembangan minat membaca dan menulis Al-Qur’an santri dan menambah kegigihan santri untuk terus mempelajari Al-Qur’an.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Peserta didik dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi Peserta didik/santri. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif, seperti saat santri bergaul dengan teman yang tidak pernah mengaji di Masjid atau TPA maka Peserta didik/santri tersebut dapat terpengaruh dengan ikut tidak mengaji pula.

Seperti yang dipaparkan oleh Guru baca tulis Al-qur’an bahwa:

“teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan Peserta didik khususnya dalam membaca Al-Qur’an. Peserta didik yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka Peserta didik tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga”. (W/G/F2.a/20/6/2017)

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh santri kelas II wustho yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman-temannya tidak mengaji maka Peserta didik ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula” (W/S1.F1.a/20/6/2017)

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh Peserta didik yang lain yang mengatakan bahwa:

“Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya” (W/S3.F1.a/20/6/2017)

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan sosial khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam meningkatkan minat dan mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam membaca Al-Qur’an Peserta didik/santri yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama maka Peserta didik akan mendapat banyak dukungan baik itu dari tetangga maupun dari teman sebaya sehingga Peserta didik akan lebih bersemangat untuk meningkatkan minat mempelajari bacaan Al-Qur’an. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang baik bahkan dalam lingkungan itu tidak ada TPA misalnya dan ditambah teman-teman yang enggan ingin mengaji maka secara tidak langsung Peserta didik yang berada di lingkungan tersebut juga enggan mengaji sehingga Peserta didik yang berada di lingkungan kurang baik

akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan bahkan tidak ada sama sekali minat untuk mempelajarinya

Memang tidak ada yang salah dalam bergaul dengan teman, namun permasalahannya adalah jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki sisi negatif yang cukup besar maka anak tersebut akan terpengaruh. Berdasarkan pemaparan di atas akan lebih baik agar Peserta didik senantiasa bergaul dengan teman yang baik perlu adanya peran orangtua yang paling utama dan dan peran Guru khususnya Guru baca tulis Al-qur'an sebagai orangtua kedua di TPA.

2. Media Masa

Media Masa pada masa sekarang ini begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya media elektronik seperti televisi, *handphone*, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat pada Santri dalam mempelajari dan meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Peserta didik cenderung lebih sering memainkan *Handphone* dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sehingga tak jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Qur'an karena sibuk bermain *Handphone* atau internet.

Contohnya seperti yang diungkapkan Guru bahwa :

''Ketika Guru sedang menyampaikan pelajaran atau menjelaskan Beliau melihat ada Peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihampiri ternyata Peserta didik tersebut sedang asik bermain *game* di *Handphonenya* padahal Peserta didik tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan santri membawa hp''. (W/G/F3.b/20/6/2017)

Mengingat begitu mengerikannya pengaruh negatif media elektronik terhadap kemampuan santri dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an, yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan,

bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak TPA dan orangtua khususnya. Untuk itu dari pihak TPA dan orangtua harus berupaya agar Peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan elektronik secara bijaksana.

Dengan adanya peranan guru di atas diharapkan Peserta didik/santri tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan dapat mengatur waktu untuk belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien mungkin dalam menggunakan teknologi yang semakin maju.

A. Pembahasan

Peranan bimbingan guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Aangin dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan Peneliti di TPA Ashobirin yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya dari unsur Guru baca tulis Al-qur'an, Kepala TPA, Wali Murid, selain itu ada juga dari unsur peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Guru Baca tulis Al-qur'an dan Peserta didik terkait Santri yang mengalami penurunan minat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan agar dapat meningkatkan minatnya kembali dalam membaca dan menulis Al-qur'an.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini Peneliti akan

menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin

A. Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa/santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Siswa/santri adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang

guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
- 2) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- 3) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
- 4) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
- 5) Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada Guru baca tulis Al-quran di TPA Asobirin saat ditanyakan mengenai peranan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat, Guru mengatakan:

“Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam minat membaca dan menulis Al-qur’an.”.(W/G/F1.a/20/6/2017)

“Bentuk peranan yang dilakukan guru sudah sangat bagus dan maksimal akan tetapi tidak semua guru memiliki sebuah kinerja yang bagus ada juga guru yang sering tidak masuk, ada juga yang mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban.
(W/G2/F2.a/20/8/2017)

“Banyak macam cara guru telah lakukan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an pada santri, akan tetapi kurangnya dukungan dari wali santri terhadap anaknya adapun banyak juga kesadaran dari diri santri itu sendiri belum tumbuh rasa cinta dan suka untuk mempunyai minat membaca dan menulis Al-Qur’an yang tinggi.
(W/G3/F2.a/20/8/2017)

Peranan seperti ini sangat umum dipilih masyarakat di Indonesia. Umumnya TPQ yang banyak berdiri di desa-desa. Cara belajar dengan iqra’ ini dilakukan dengan enam tahap bacaan yang berbeda-beda untuk tingkat bacaanya. Dari yang dibaca satu huruf ke huruf yang lain sampai latihan membaca dari kalimat ke kalimat berikutnya. Ini adalah tahapan yang normal untuk dilakukan.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya

kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa/santri dalam mencapai tujuan pendidikan di TPA..

Selain guru sebagai pembimbing, Guru juga sebagai pengatur lingkungan guru sebagaimana hasil wawancara dengan Guru baca Tulis Al-Quran :

”Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. Sehingga santri merasa tertarik untuk terus mengembangkan minatnya dalam membaca dan menulis Al-qur’an”

(W/G/F.1.c/20/6/2017)

“Peranan guru sebagai pengatur lingkungan, banyak guru yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar tempat Madrasah atau tempat para santri tinggal, padahal disitu banyak sekali faktor dari lingkungan tempat tinggal santri yang kurang mendukung.

(W/G3/F2.b/20/8/2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seorang Pendidik memiliki beberapa peranan yang sangat lah penting dalam segi proses yang digunakan untuk meningkatkan minat baca tulis Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam cara yang telah digunakan sebelumnya, karena cara-cara tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memilih cara peranan baru yang dapat membuat Peserta didik merasa lebih semangat dan termotivasi dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut dapat membuat Peserta didik tidak merasa bosan dengan metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

B. Pemberian Motivasi

Adapun pelaksanaan upaya Guru baca tulis Al-qur'an dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada Santri melalui pemberian motivasi penting untuk diketahui oleh Guru. Pengetahuan tentang pemberian motivasi pada Peserta didik sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat Peserta didik untuk selalu memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan membaca Al-Qur'an agar Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menumbuhkan motivasi pada Peserta didik/santri yang mengalami penurunan minat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan membangkitkan semangat pada Peserta didik yang tidak bersemangat, meningkatkan semangat di saat Peserta didik timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya sangat besar pengaruhnya bagi Guru baca tulis Al-qur'an untuk mengetahui motivasi dari setiap Peserta didiknya.

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu "*digugu*" dan "*ditiru*" dalam meningkatkan minat Peserta didik, maka seorang guru khususnya Guru baca tulis Al-qur'an juga harus mampu memotivasi dirinya, menjadi teladan yang baik karena segala perbuatannya selalu menjadi sorotan bagi Peserta didiknya. Seperti kebiasaan guru dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an guru, sikap Guru terhadap Al-Qur'an, tutur kata, maupun dalam bertindak.

Pemberian motivasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an, pada dasarnya setiap Peserta didik/santri telah memiliki dorongan dalam

dirinya untuk mempelajari Al-Qur'an. Akan tetapi, motivasi pada diri Peserta didik tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar. Artinya motivasi Peserta didik timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Upaya yang dilakukan Guru dalam memberikan dan meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik dalam hal meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan melalui bercerita, pemberian ganjaran, menumbuhkan minat baca santri yang tinggi. Bercerita yang dimaksudkan adalah Guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang mempelajari Al-Qur'an, Bercerita bertujuan mengundang perhatian Peserta didik untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru. Guru juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk mempelajari Al-Qur'an, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat baca santri agar santri senantiasa selalu membiasakan untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan terbiasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi Peserta didik. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada Peserta didik atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada Peserta didik untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi Peserta didik sehingga Peserta didik akan

berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, Peserta didik yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian data di atas tentang peranan bimbingan guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an melalui pemberian motivasi, meliputi bercerita, pemberian ganjaran, dan menumbuhkan minat baca. Maka dapat dipahami bahwa pemberian motivasi sangat efisien untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri, jika Guru selalu meningkatkan motivasi kepada Peserta didik agar minatnya tinggi untuk belajar Al-Qur'an maka Peserta didik akan selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an meskipun terkadang dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami Peserta didik.

C. Pemberian Bimbingan

Upaya yang digunakan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui bimbingan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sangat efektif digunakan agar Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang baik dan benar. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI yaitu membimbing Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seperti saat Peserta didik melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Guru baca tulis Al-qur'an membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah karena faktor itu yang sangat membuat santri menurun minatnya yang dianggap sulit dengan mencontohkannya terlebih dahulu kemudian menjelaskan tempat dan sifat huruf hijaiyah tersebut yang

kemudian Guru meminta santri untuk mengulangi cara melafalkannya. Dengan melalui bimbingan ini maka santri tidak akan merasa bingung lagi dalam mengucapkannya. Dalam Peranan bimbingan guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an melalui bimbingan, Guru juga selalu membimbing Peserta didik khususnya Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan pengajaran tentang hukum-hukum tajwid yang yang tak jarang Peserta didik tidak faham dengan hukum tajwid dan dengan menyimak Peserta didik yang sedang membaca Al-Qur'an dan membenarkan bacaan Peserta didik yang belum benar.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kepada Peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Melalui bimbingan Peserta didik/santri akan mengetahui kesalahan-kesalahan apa yang selama ini dilakukan dengan adanya bimbingan dari Guru santri akan dapat meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf* dan hukum tajwid. selain itu, pemberian bimbingan juga dapat mempengaruhi efektif peserta didik seperti, perubahan sikap yang terjadi karena telah memahami isi Al-Qur'an. Pemberian bimbingan ini dapat membantu peserta didik dalam mempraktekan secara langsung terkait materi yang diberikan Pendidik. Namun, tidak semua Peserta didik secara langsung mempraktekan yang diperintahkan oleh Pendidik. Seperti Peserta didik tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh Pendidik sehingga Peserta didik sulit membedakan mana yang benar dan yang salah.

Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada Peserta didik secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Peserta didik/santri.

D. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu. sehingga guru tidak merasa kesulitan menghadapi perbedaan yang di miliki santri dalam proses penyampaian materi.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan di TPA bukan hanya menjadi tanggung jawab guru. Kehadiran dan peran guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan sangat diperlukan agar layanan bimbingan itu dapat berlangsung dengan baik dan dapat

membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pembahasan berikut akan mengurai tentang peran guru dalam penyelenggaraan bimbingan di TPA, peran kepembimbingan guru dalam proses pembelajaran, dan teknik membantu siswa/santri bermasalah.

E. Guru sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, perlu memiliki ketarampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru.

Guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap Minat Membaca dan menulis Al-Qur'an santri

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri TPA ashobirin Kampung Tanggul Angin adalah sebagai berikut:

1) Orangtua dan Guru

Orangtua dan guru merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Quran pada anak. Oleh karena itu,

sebagai bentuk dukungan kepada Peserta didik dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an perlunya kerjasama anatar orangtua dan guru.

Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa Guru dan pihak TPA telah mencoba menjalin kerjasama antara orangtua yaitu dengan cara meminta orangtua untuk senantiasa membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi Peserta didik saat berada di rumah, serta agar melaporkan perkembangan Peserta didik terkait kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan tujuan agar memudahkan kedua pihak dalam rangka mengawasi serta membimbing Peserta didik demi tercapainya kemampuan dan tinggi nya minat membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik yang sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan Peserta didik meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukannya sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk menujung Peserta didik dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin sudah cukup memadai terlihat dengan tersedianya buku bacaan dan kitab, Al-Qur'an, Iqro, buku tajwid, masjid dan mushola. Sarana dan prasarana yang baik juga sangat mendukung keberhasilan Peserta didik terkait membaca Al-Qur'an, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka Peserta didik tidak akan terkenda saat ingin

belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi didalam meningkatkan minat sarana dan prasarana lah yang sangat mendukung sekali untuk kesuksesan seorang pendidik.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan para informan, dalam peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan yang dilakukan Guru dalam peranan bimbingan terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Ashobirin Tanggul Angin. Hambatan yang muncul dalam peningkatan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi santri. Faktor penghambat itu antara lain.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri Peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.

Pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif, tetapi bisa berpengaruh negatif. Seperti halnya hasil wawancara dengan Peserta didik yang menyatakan bahwa Peserta didik tidak mengaji di TPA jika teman nya tidak mengaji. Sehingga mempengaruhi perkembangan Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dari pernyataan tersebut maka pengaruh lingkungan sosial khususnya teman sebaya

memang sangat signifikan, sehingga orangtua dan guru harus benar-benar dapat mengawasi dan mengarahkan Peserta didik memilih teman yang baik.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka Guru baca tulis Al-qur'an telah mengupayakan agar Peserta didik senantiasa bergaul dengan teman yang baik. Dan meminta kepada orangtua agar mengawasi anaknya saat berada di lingkungan sosial agar anak tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dan tetap berada di lingkungan dan teman yang baik yang mengajak pada kebaikan.

2) Media Masa

Media masa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manusia. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.

Dengan munculnya media masa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan Peserta didik pandai membaca dan menulis Al-Qur'an tapi justru sebaliknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua terhadap anak-anaknya dalam menggunakan media seperti *handhpone*, televisi, dan internet. Sehingga mereka menggunakannya untuk hal-hal yang negatif, seperti penggunaan *handphone* untuk bermain *game*, *BBM*, *Instagram*, *Facebook*, dan yang lainnya yang membuat anak lupa waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka dapat Peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negatif penggunaan media elektronik

Guru serta pihak TPA telah mengupayakan agar Peserta didik menggunakan teknologi khususnya *Handphone* ke dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti halnya yang disampaikan Guru bahwa dalam pembelajarannya Pendidik menggunakan internet, yaitu dengan memberikan tugas kepada Peserta didik untuk mencari tugas di internet seperti contoh bacaan dari ahli Qori ternama seperti Muamar, dan masih banyak yang lain yang dapat di manfaatkan para santri didalam pnggunaan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Penulis dengan judul “Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap Minat Membaca dan menulis Al-Qur’an Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2017”. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Bimbingan Guru Terhadap Minat membaca dan Menulis AL-Qur’an Santri terdiri dari tiga cara yaitu: *Pertama*, guru sebagai pembimbing, Guru berusaha membimbing siswa/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa/santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. *Kedua*, Pemberian motivasi dalam kaitannya dengan peranan bimbingan guru terhadap membaca dan menulis Al-Qur’an yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-quran yaitu dengan melalui bercerita yang menitik beratkan cerita tentang Kisah para Rasul dan Sahabat yang belajar AL-Qur’an dan pentingnya membaca Al-Qur’an, pemberian ganjaran yang menitik beratkan pada pemberian *reward* yaitu pujian dan hukuman, menumbuhkan minat baca santri yang menitik beratkan pada meningkatkan motivasi santri untuk membaca

Al-Qur'an; *Ketiga*, Pemberian bimbingan, dalam kaitannya dengan peranan bimbingan guru terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-quran yaitu dengan membimbing peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti saat peserta didik melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an, membenarkan bacaan peserta didik, serta mengajarkan *makhorijul huruf* yang sesuai dengan sifat huruf. *Ke empat*, Guru sebagai partisipan, yakni seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang akan dijadikan contoh oleh peserta didiknya. *Ke lima*, Guru sebagai pengatur lingkungan, yakni guru atau seorang pendidik harus bisa mengatur lingkungan sekitar yang kiranya mampu mempengaruhi minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya, baik pengaruh positif atau negatif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan bimbingan guru terhadap minat Membaca dan menulis Al-Qur'an Santri terdiri dari: *Faktor pendukung* dalam pelaksanaan peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri, yaitu: dukungan orangtua yaitu dengan menitik beratkan pada pemberian membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi peserta didik saat berada di lingkungan luar sekolah dan sarana prasarana yang memadai yaitu Al-Qur'an, iqro, panduan ilmu tajwid, juz amma, buku bacaan dan kitab-kitab, masjid dan mushola. *Faktor*

penghambat dalam pelaksanaan peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri, yaitu: media massa khususnya media elektronik seperti *handphone* yang menjadikan peserta didik malas untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu juga faktor penghambat lainnya adalah lingkungan masyarakat seperti salah memilih teman bergaul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi objek peneliti (TPA Ashobirin Kampung TangguL Angin) Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mengsucceskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Peranan bimbingan guru TPA Terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri di TPA Ashobirin sudah cukup baik, namun untuk memperlancar peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri alangkah baiknya apabila pihak TPA dapat menambahkan waktu kepada Peserta didik agar senantiasa membaca dan menulis Al-Qur'an seperti melalui kegiatan-kegiatan RISMA yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Untuk semua upaya yang telah dilakukan Guru baca tulis Al-qur'an yang ada TPA Ashobirin secara optimal diharapkan akan dapat terus

berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004,
- Abdul majid khon, *praktikum qira'at*, jakarta : Amzah, 2011,
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004,
- Abuddin nata, *persepektif islam tentang pola hubungan guru-murid*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011,
- Agus darma dan mickhael andriyanto, *pengantar psikolog*, jakarta,erlangga,2010,
- Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 101
- Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* ,(Jakarta: IAI, 1991)
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*,
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1
- Fatchur rahman, *ikhtisar mushalul hadist*, (bandung PT Alma'arif, 1970),
- Hasby Ash Shidiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Bulan Bintang, 1990
- Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1990,
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2004, cet. Ke 8)

- Mangun Budiyanoto, *ilmu pendidikan islam*, Yogyakarta: penerbit ombak, 2013, h. 142
- Miftah Farid Dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama* Pustaka, Bandung, 1989
- Mohammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam*, Rajawali, Jakarta 2011,
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013)
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996
- Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ramayulis, *metodologi pengajaran pendidikan islam*, (Jakarta: kalam mulia 1990),
- Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Bandung: Buletin Pusat Perbukuan, 2002).
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992
- Soerjono Sukanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Cv Rajawali, Jakarta, 1982
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14
- Sukardi, *Metodologi Penelitian*.
- Sudiyono, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta, rineka cipta), 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995

W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum*,

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,

Zuhairi, et.al. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

Tabel Hasil Wawancara
 Fokus 1 Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap Minat Membaca dan Menulis
 Al-Quran Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kec. Punggur Kab.
 Lampung Tengah Tahun 2017

KT	Hasil Wawancara
G1	<p>“Peranan yang dilakukan Guru TPA yaitu Guru sebagai pembimbing Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam minat membaca dan menulis Al-qur’an ”. (W/G/F1.a/20/6/2017)</p> <p>“selain guru sebagai pembimbing juga perlunya pemberian motivasi juga merupakan peranan Guru TPA dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan tentang pentingnya membaca Al-Qur’an maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan minat baca tulis Peserta didik serta dorongan dari teman”. (W/G/F1.b/20/6/2017)</p> <p>”Guru sebagai model merupakan metode yang cukup baik karena guru langsung dapat mencontohkan sebuah bacaan kemudian santri mengikutinya, akan tetapi terkadang banyak santri yang masih kurang fokus karena beberapa hal” (W/G/F1.c/20/6/2017)</p>
G2	<p>“Peranan yang dilakukan Guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis AL-Qur’an salah satunya dengan memberikan bimbingan kepada Peserta didik atau santri yaitu dengan membimbing Peserta didik atau santri saat Peserta didik atau santri sedang membaca Al-Qur’an dan mengajarkan cara membaca AL-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan makhori jul huruf. Guru baca tulis Al-quran juga langsung membenarkan bacaan Peserta didik/Santri jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur’an. (W/G/F1.d/20/6/2017)</p> <p>“Bentuk peranan yang dilakukan guru sudah sangat bagus dan maksimal akan tetapi tidak semua guru memiliki sebuah kinerja yang bagus ada juga guru yang sering tidak masuk, ada juga yang mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban. (W/G/F2.a/20/8/2017)</p> <p>“Bentuk motivasi yang guru berikan bermacam-macam dari mulai memberikan gambaran bagaimana sebuah gambaran jika seseorang mempelajari Al-Qur’an maka hidupnya akan bahagia dunia dan bahkan bisa tentram di akhirat. (W/G2/F2.b/20/8/2017)</p>

G3	<p>“guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan minat membaca dan menulis AlQur’an pada santri. (W/G2/F2.c/20/8/2017)</p> <p>“Banyak macam cara guru telah lakukan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an pada santri, akan tetapi kurangnya dukungan dari wali santri terhadap anaknya adapun banyak juga kesadaran dari diri santri itu sendiri belum tumbuh rasa cinta dan suka untuk mempunyai minat membaca dan menulis Al-Qur’an yang tinggi. (W/G3/F2.a/20/8/2017)</p> <p>“Peranan guru sebagai pengatur lingkungan, banyak guru yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar tempat Madrasah atau tempat para santri tinggal, padahal disitu banyak sekali faktor dari lingkungan tempat tinggal santri yang kurang mendukung. (W/G3/F2.b/20/8/2017)</p>
S.1	<p>“Guru/ustadz sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur’an sehingga untuk memancing semangat agar santri termotivasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-qur’an” (W/S1/F1.b/20/6/2017)</p> <p>“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru/Ustadz terkait cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya Guru memberikan contoh dalam pengucapan hijaiyah yang kemudian Peserta didik menirunya/mengikutinya” (W/S.1/F1.c/20/6/2017)</p>
S.2	<p>“Motivasi yang diberikan Guru kepada Santri sangat membantu Santri dalam menumbuhkan semangat dan minat untuk terus membaca dan menulis Al-Qur’an” (W/S.2/F1.b/20/6/2017)</p> <p>“bentuk bimbingan yang diberikan Guru baca tulis Al-qur’an yaitu dengan membimbing dan mengajarkan cara mengucap huruf hijaiyah yang dianggap memiliki kemiripan dalam pengucapannya” (W/S.2/F1.e/20/6/2017)</p>
S.3	<p>“Guru baca tulis Al-quran sering menceritakan ganjaran-ganjaran/pahala yang didapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya dan memotivasi siswa agar senantiyasa mempelajari Al-Qur’an” (W/S.3/F1.b/20/6/2017)</p> <p>“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru baca tulis Al-quran terkait cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya Guru memberikan contoh dalam pengucapan hijaiyah yang kemudian Peserta didik menirunya</p>

	apabila ada kesalahan Guru langsung membenarkanya” (W/S.3/F1.e/20/6/2017)
--	--

Yang Mengobservasi,

Fatkul Khoir

Tabel Hasil Wawancara
 Fokus 2 Faktor Pendukung Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap Minat
 Membaca dan Menulis Al-Quran Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin
 Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2017

Ket	Hasil Wawancara
KT	<p>“Dalam keberhasilan Santri dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di TPA akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang Peserta didik/Santri, Peserta didik/Santri yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di TPA. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak TPA dan orangtua” (W/KT/F2.a/20/6/2017)</p> <p>“TPA telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku, kitab-kitab dan Al-Qur’an yang bisa digunakan Para santri, serta masjid dan mushola yang sekarang telah memiliki dua mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan Para santri lebih fokus dalam belajar Al-Qur’an”. (W/KT/F2.b/20/6/2017)</p>
G	<p>“Dalam Peranan bimbingan Guru TPA untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-qur’an harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas santri setelah pulang mengaji. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru/ustadz meminta kepada orangtua santri untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi santri saat berada di luar TPA karena waktu dirumah lebih banyak ketimbang waktu mengaji. Guru/ustadz juga meminta kepada orangtua santri agar melaporkan perkembangan santri terkait kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an Santri agar saat mengaji Guru dapat menentukan tindakan jika ada santri yang mengalami masalah dalam membaca dan menulis Al-Qur’an”. (W/G/F2.a/20/6/2017)</p> <p>Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan Para santri. Dengan tersedianya Al-Qur’an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru terutama Guru baca tulis Al-quran dalam rangka meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an. (W/G/F2.b/20/6/2017)</p>

S.1	“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada Para santri yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada santri saat sedang mengaji” (W/S.1/F2.a/20/6/2017)
S.2	Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap setelah sholat magrib ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk mengaji (W/S.2/F2.a/20/6/2017)

Yang Mengobservasi,

Fatkul Khoir

Tabel Hasil Wawancara
 Fokus 3 Faktor Penghambat Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap Minat
 Membaca dan Menulis Al-Quran Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin
 Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2017

Ket	Hasil Wawancara
G1	<p>“Lingkungan sosial seperti teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan santri khususnya dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an. santri yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka santri tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga karena hasutan untuk berbuat tidak baik itu paling cepat di respon oleh para santri”.</p> <p>(W/G/F3.a/20/6/2017)</p>
G2	<p>“Media Massa seperti <i>Handphone</i> merupakan faktor yang menghambat santri dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an karena Para santri menggunakan <i>Handphone</i> untuk hal-hal yang negatif seperti bermain game (COC), fb, BBM, wa, dan sebagainya sehingga melalaikan kewajiban mereka untuk mengaji”.</p> <p>(W/G/F3.b/20/6/2017)</p> <p>“Faktor yang paling menjadi hambatan peranan bimbingan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an pada santri yaitu lingkungan, teman bermain dan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, apalagi dalam pendidikan agama.</p> <p>(W/G2/F3.a/20/8/2017)</p>
S.1	<p>“Santri cenderung sering mengikuti temannya seperti dalam hal mengaji, santri yang berniat mengaji akan megurungkan niatnya untuk mengaji karena teman-temannya yang tidak mengaji dan justru mengajak santri bermain ataupun keluar untuk tidak mengaji”.</p> <p>(W/S1.a/20/6/2017)</p>
S.2	<p>“saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji”</p> <p>(W/S2.a/20/6/2017)</p>
S.3	<p>“Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya”.</p> <p>(W/S3.a/20/6/2017)</p>

Yang Mengobservasi

Fatkhul Khoir

PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN
MENULIS AL-QURAN SANTRI TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL
ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak Guru (Tajwid), Bapak Kepala TPA dan Adik (Santri) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru (Tajwid), Bapak Kepala TPA dan Adik (Santri) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Bapak Guru (Tajwid), Bapak Kepala TPA dan Adik (Santri)!

B. IDENTITAS

Informan : Kepala TPA, Guru Tajwid, Santri Kelas II Wustho

Waktu Pelaksanaan : 20 Juni 2017

C. PERTANYAAN

No.	Materi	Petikan Wawancara
1	Peranan bimbingan guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-quran	Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam minat membaca dan menulis Al-qur'an. (W.01) Hal 53 Dalam peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada santri, dengan sering menjelaskan

		<p>akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada santri. Adapun cara menumbuhkan minat santri yaitu agar santri selalu membiasakan membaca Al-Qur'an dan juga dorongan dari teman sebayanya (W.02.) Hal 53</p> <p>Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. Sehingga santri merasa tertarik untuk terus mengembangkan minatnya dalam membaca dan menulis Al-qur'an (W.03.) Hal 54</p> <p>Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru” (W.04.) Hal 60</p> <p>Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu. sehingga guru tidak merasa kesulitan menghadapi perbedaan yang dimiliki santri dalam proses penyampaian materi. (W.05) Hal 59</p> <p>Bimbingan yang diberikan Guru/ustadz yaitu mengajarkan cara mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan membimbing Peserta didik saat sedang membaca Al-Qur'an dengan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang dianggap salah (W.06) Hal 57</p> <p>Bentuk bimbingan yang diberikan</p>
--	--	---

		<p>oleh Guru/ustadz terkait cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya Guru memberikan contoh dalam pengucapan hijaiyah yang kemudian Peserta didik meniruya (W.07.)</p> <p>Bimbingan yang sering diberikan oleh Guru/ustadz dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri yaitu dengan membimbing santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkan cara-cara mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta santri diminta membaca Al-Qur'an Guru membimbingnya dengan menyimak (W.08) Hal 57</p>
2	<p>Faktor Pendukung Pelaksanaan Peranan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-quran</p>	<p>Dalam keberhasilan guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Bimbingan Guru di TPA akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang Santri, santri yang minatnya kurang dalam membaca al-quran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru. Kekurangan santri banyak diatasi bersama-sama oleh pihak TPA dan orangtua (W.09)</p> <p>Dalam pelaksanaan bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas santri setelah pulang mengaji. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru meminta kepada orangtua santri untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan</p>

		<p>mengawasi santri saat berada di luar lingkungan TPA. Guru juga meminta kepada orangtua santri agar melaporkan perkembangan santri terkait kemampuan membaca Al-Qur'an Santri agar saat di TPA Guru/ustadz dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya minat dalam membaca dan menulis Al-quran.</p> <p>(W.10)</p> <p>Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada santri yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada Peserta didik saat sedang mengaji</p> <p>(W.11)</p> <p>Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap selesai sholat magrib ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengaji</p> <p>(W.12)</p> <p>Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan santri untuk meningkatkan minat mereka. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an dan memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an</p> <p>(W.13)</p> <p>TPA telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku dan kitab-kitab, Al-Qur'an yang bisa digunakan santri, serta Masjid dan mushola yang sekarang telah memiliki dua mushola. Mushola juga dapat</p>
--	--	---

		<p>digunakan Guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan santri lebih fokus dalam belajar Al-Qur'an (W.14)</p>
3.	<p>Faktor</p> <p>Penghambat</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Peranan</p> <p>Bimbingan</p> <p>Guru</p> <p>Terhadap</p> <p>Minat</p> <p>membaca dan</p> <p>Menulis Al-</p> <p>quran</p>	<p>teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan santri khususnya dalam minat membaca dan menulis Al-Qur'an. santri yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka santri tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga (W.15)</p> <p>Ketika teman-temannya tidak mengaji maka santri ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga santri ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula (W.16)</p> <p>Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji" dan "Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya" (W.17)</p> <p>Ketika berada di lingkungan TPA saya berteman dengan teman teman yang ada di lingkungan TPA sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku Santri ketika berada di lingkungan TPA (W.18)</p> <p>Ketika Guru sedang menyampaikan atau memberikan penjelasan pelajaran atau bacaan al-quran Beliau melihat ada santri yang tidak fokus terhadap apa yang</p>

		<p>disampaikan dan pandangnya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihampiri ternyata santri tersebut sedang asik bermain <i>game</i> di <i>Handphonenya</i>, <i>sms'an</i> padahal santri tahu bahwa pihak TPA tidak mengizinkan santri membawa <i>Handphone</i> disaat mengaji berlangsung.</p> <p>(W.19)</p> <p>Agar santri menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada santri untuk mencari contoh bacaan atau tuntunan tentang baca tulis al-quran di internet.</p> <p>(W.20)</p>
--	--	---

KODE RESPONDEN

Kode	Nama
KT	Syukron Fauzi (Kepala TPA)
G1	Ahmad fatoni (Guru Baca Tulis Quran)
G2	Abdul Sahid (Guru baca Tulis Qur'an)
G3	Sholekhan (Guru Baca Tulis Qur'an)
S.1	Ahmad Ridwan (Santri)
S.2	Nabila zakiatal H (Santri)
S.3	Nungki Maharani (Santri)

Yang Mengobservasi

Fatkul Khoir

PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2017

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di TPA Ashobirin kampung Tanggul Angin dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan TPA.
2. Observasi ini dilakukan di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin dengan maksud untuk mengetahui minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri kelas II wustho.
3. Observasi ini dilakukan di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1	Kegiatan belajar Al-quran pada santri kelas II Wustho TPA Ashobirin	Kegiatan belajar Al-quran pada santri sudah cukup efektif dengan berbagai macam cara yang guru lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-quran, tetapi disisi lain masih banyak juga kendala yang guru alami seperti halnya lingkungan dan dukungan orang tua yang kurang.
2	Kemampuan membaca Al-quran santri kelas II Wustho TPA Ashobirin	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas II Wustho di TPA Ashobirin yang bervariasi, ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan mampu membaca menggunakan nada murottal, namun banyak juga santri yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.
3	Kesulitan-kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-quran	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-quran yaitu pengucapan makhorijul huruf dan pemahaman yang kurang tentang tanda baca.

4	Model pembelajaran yang Guru gunakan dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan model pembelajaran yang guru lakukan sudah banyak macam nya seperti qiro'ati, iqro, guru sebagai model dan lain-lain
5	Upaya guru Tajwid dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-quran	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru sudah sangat membantu dalam usaha dan upaya untuk meningkatkan minat baca tulis al-quran pada santri akan tetapi banyak kendala dan hambatan seperti halnya pola fikir santri yang berbeda-beda, ada yang semangat belajar nya tinggi ada pula yang malas-malasan datang hanya diam tidak memperhatikan penjelasan guru

Yang Mengobservasi

Fatkhul Khoir



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0303/In.28/JST/OT.01/2/2017

Metro, 09 Maret 2017

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Pimpinan TPA Ashobirin
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Fatkhul Khoir
NPM	: 1398441
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: PAI
Judul	: Peranan Guru TPA terhadap Minat Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk melakukan pra survey di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Waka 1 Bidang Akademik
Kepala Jurusan Tarbiyah



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005



**PENGURUS MADRASAH AS-SHOBIRIN
KECAMATAN PUNGGUR
KAMPUNG TANGGULANGIN 2**

Jl.pendidikan Kampung Tanggulangin Kec.punggur kode pos 34152

Nomor :01/M.D/T.A/2017
Lampiran :-
Hal :Surat Balasan Survey

Yth,
Rektor (IAIN Metro)

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.wb

Berdasarkan Surat dari IAIN Metro dengan Nomor:

P-0303/In.28/JST/OT.01/2/2017 Tanggal 09 maret 2017 Perihal Permohonan Izin Survey kepada Mahasiswa:

No	Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan
1	Fatkul Khoir	1398441	PAI (Tarbiyah)

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Pra Survey di Madrasah Diniyah Ashobirin Kampung Tanggui Angin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Punggur, 12 maret 2017

Kepala Madrasah
AS-SHOBIRIN
RISMA
Syukron Fauzi S.Pd.i
KAMPUNG TANGGULANGIN




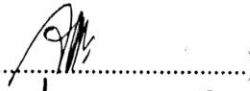

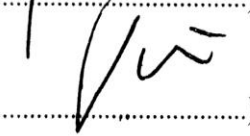
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASH-OBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017**, yang disusun Oleh: **FATKHUL KHOIR**, NPM: 1398441, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 April 2017

TIM PEMBAHAS

Moderator	: Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	()
Pembahas I	: Sri Andri Astuti, M.Ag	()
Pembahas II	: Muhammad Ali, M.Pd.I.	()
Sekretaris	: Yuniarti, M.Pd	()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

91

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0939/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M.Si
2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 4 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

[Signature]
Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 196705311993032003

OUTLINE

**PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORIENTASI PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Membaca Al-Quran

1. Hakikat Al-Quran
2. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Quran
3. Tujuan Membaca dan Menulis Al-Quran
4. Jenis-jenis dalam Membaca dan Menulis Al-Quran
5. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran
6. Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun
7. Urgensi Pembelajaran Al-Quran sejak dini

B. Minat Membaca Al-Quran

1. Pengertian Minat
2. Proses Terjadinya Minat
3. Macam-macam Minat
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat
5. Indikator Minat

C. Peranan Bimbingan Guru Taman Pendidikan Al-Quran

Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Quran

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran
2. Tujuan Kelembagaan Taman Pendidikan Al-Quran
3. Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan Taman Pendidikan Al-Quran
4. Pengertian Guru
5. Tugas Guru

6. Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Quran
7. Metode dan Pendekatan yang dilakukan Guru dalam
Membimbing Minat Membaca dan Menulis Al-Quran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran
Ashobirin

2. **Visi dan Misi** Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin
3. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin
4. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin
6. **Struktur Organisasi** Taman Pendidikan Al-Quran Ashobirin

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Al-Quran Santri TPA Ashobirin
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Al-Quran Santri TPA Ashobirin
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Al-Quran Santri TPA Ashobirin

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2017

Penulis



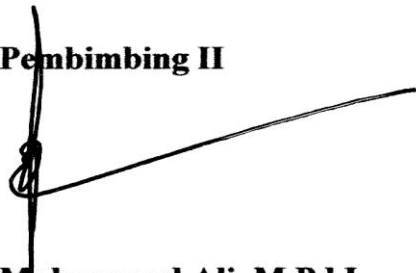
Fatkhul Khoir
NPM. 1398441

Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S. Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19750221 200901 1 003

A. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid dan kepala TPA Ashobirin

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Peranan Guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Guru sebagai pembimbing	1) Bagaimana cara bapak membimbing para santri agar minat membaca dan menulis al-qur'an nya tinggi ? 2) Kesulitan-kesulitan apa yang bapak alami dlam membimbing santri?
		b. Guru sebagai Motivasi	1) Bagaimana cara Bapak memberikan motivasi pada santri agar minat membaca dan menulis al-qur'an nya tinggi ? 2) Kesulitan-kesulitan apa yang bapak alami dalam memberikan motivasi pada santri ?
		c. Guru sebagai konselor	Sebagai Guru tajwid contoh atau arahan seperti apa yang sering bapak berikan kepada santri?
		d. Guru sebagai	1) Bagaimana

		pengatur lingkungan	<p>cara Bapak mengatur lingkungan sekitar agar santri dapat meningkatkan minat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?</p> <p>2) Seberapa besarkah pengaruh lingkungan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an? Berikan penjelasannya.</p>
2	Faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Kesulitan dalam mengucapkan kata-kata atau <i>makhorijul huruf</i>	<p>1) Mengapa Santri sulit mengucapkan <i>makhorijul huruf</i> dengan benar?</p> <p>2) Langkah-langkah seperti apa yang Bapak gunakan agar Santri dapat mengucapkan <i>makhorijul huruf</i> secara fasih dan benar?</p>
		b. Tidak memperdulikan tanda-tanda baca (<i>Waqaf</i>)	1) Mengapa santri tidak memperdulikan tanda baca atau

			<p><i>waqof?</i></p> <p>2) Langkah-langkah seperti apa yang Bapak gunakan untuk membantu santri dalam mengenal tanda-tanda <i>waqof?</i></p>
		c. Kesalahan dalam Tajwid	<p>Ketika siswa/santri sedang membaca Al-Qur'an, kesalahan seperti apa yang sering Bapak temukan terkait hukum tajwid dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?</p>
3	Faktor Pendukung terjadinya minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Pendidik	<p>Bagaimana bentuk upaya yang Bapak lakukan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-qur'an pada santri?</p>
		b. Motivasi	<p>Bagaimana agar Santri termotivasi untuk terus meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'annya?</p>

4	Faktor penghambat peranan guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Faktor Internal	Bagaimana minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri yang memiliki kelainan fisik seperti mata minus, cidal dan lainnya?
		1) Aspek fisiologis	
		2) Aspek Psikologis	Bagaimana kesiapan Santri saat proses berlangsung pembelajaran terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
		b. Faktor Eksternal	Sebagai Guru bagaimana kerjasama Bapak dengan orangtua santri dalam rangka meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri?
		1) Faktor Keluarga	
		2) Suasana Rumah atau Keluarga	1) Bagaimana menurut Bapak pengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada Santri? 2) Menurut Bapak suasana rumah yang

			<p>seperti apa yang menyebabkan Santri mengalami penurunan minat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?</p> <p>3) Menurut bapak suasana rumah yang seperti apa yang dapat meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa?</p>
		3) Faktor TPA	Upaya seperti apa yang dilakukan pihak TPA untuk membantu Bapak dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an?
		4) Faktor Lingkungan Sosial	Menurut Bapak bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada Santri?

B. Kisi-Kisi Wawancara kepada Santri TPA Ashobirin

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Peranan Guru TPA terhadap	a. Guru sebagai pembimbing	Bagaimana menurut Anda bimbingan yang

	minat membaca dan menulis Al-Qur'an		diberikan Guru dalam membantu Anda meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an?
		b. Guru sebagai Motivasi	Bagaimana menurut Anda motivasi yang di berikan guru dalam rangka meningkatkan minat membaca dan menulis al-qur'an santri?
		c. Guru sebagai konselor	Bagaimana menurut Anda peranan guru sebagai konselor dalam membantu Anda meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an?
		d. guru sebagai pengatur lingkungan	Bagaimana peranan guru anda dalam mengatur atau mengkondisikan lingkungan tempat anda tinggal?
2	Faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Kesulitan dalam mengucapkan kata-kata atau <i>makhorijul huruf</i>	Huruf hijaiyah apa saja yang menurut Anda sulit untuk dilafalkan dan mengapa?
		b. Tidak memperdulikan tanda-tanda baca (<i>Waqaf</i>)	Bagaimana cara Anda mewaqofkan ayat Al-Qur'an atau berhenti saat membaca Al-

			Qur'an?
		c. Kesalahan dalam Tajwid	Bagaimana cara Anda membedakan bacaan yang di baca jelas, samar, maupun mendengung saat membaca Al-Qur'an?
3	Faktor Pendukung terjadinya minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Pendidik	Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an?
		b. Motivasi	Seberapa semangatkah Anda belajar membaca Al-Qur'an?
4	Faktor penghambat peranan guru TPA dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an	a. Faktor Internal 1. Aspek fisiologis	Mengapa kelaian fisik menyebabkan Anda kurang minat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
		2. Aspek psikologis	Bagaimana Anda meningkatkan minat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
		b. Faktor Eksternal 1) Faktor Keluarga	Bagaimana bentuk dukungan yang Orang tua berikan kepada Anda untuk meningktkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an?

		2) Suasana Rumah atau Keluarga	Bagaimana suasana rumah Anda ketika Anda sedang belajar Al-Qur'an?
		3) Faktor TPA	Bagaimana dukungan yang diberikan TPA terhadap Anda dalam upaya meningkatkan membaca dan menulis AL-Qur'an?
		4) Faktor Lingkungan Sosial	Bagaimana kondisi lingkungan sosial tempat Anda tinggal dalam membantu Anda meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an?

Lampiran

**PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2017**

Petunjuk Observasi :

1. Observasi ini dilakukan di TPA Ashobirin kampung Tanggul Angin dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan TPA.
2. Observasi ini dilakukan di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin dengan maksud untuk mengetahui minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri kelas II wustho.
3. Observasi ini dilakukan di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang Peranan Bimbingan Guru TPA terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kegiatan belajar Al-Qur'an pada santri kelas II Wustho TPA Ashobirin	
2	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas II Wustho TPA Ashobirin	
3	Kesulitan-kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an	
4	Model pembelajaran yang Guru gunakan dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an	
5	Upaya guru Tajwid dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an	

Lampiran

PEDOMAN DOKUMENTASI
TENTANG PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN KEC. PUNGGUR KAB. LAMPUNG
TENGAH TAHUN 2017

A. Pengantar :

1. Dokumentasi ditujukan kepada bagian tata usaha di TPA Ashobirin kampung Tanggul Angin dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya TPA, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Santri, Sarana dan Prasarana, Denah lokasi dan Struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya TPA, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Santri, Sarana dan Prasarana, Denah lokasi dan Struktur organisasi.

B. Identitas

Informan :
Waktu pelaksanaan :

C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat TPA Ashobirin		
2	Dokumentasi tentang visi dan misi TPA Ashobirin		
3	Dokumentasi tentang keadaan Guru di TPA Ashobirin		
4	Dokumentasi tentang keadaan Siswa di TPA Ashobirin		
5	Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di TPA Ashobirin		
6	Dokumentasi tentang denah lokasi TPA Ashobirin		
7	Dokumentasi tentang struktur organisasi TPA Ashobirin		

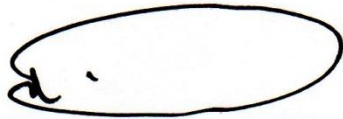
Metro, Juni 2017

Penulis



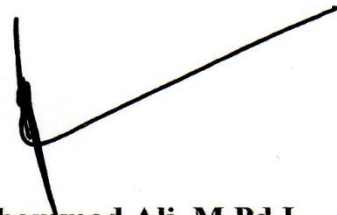
Fatkhul Khoir
NPM. 1398441

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

94

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3065/In.28/R.1/TL.00/06/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN TPA ASHOBIRIN
KAMPUNG TANGGUL ANGIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3064/In.28/R/TL.01/06/2017,
tanggal 19 Juni 2017 atas nama saudara:

Nama : **FATKHUL KHOIR**
NPM : 1398441
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

95

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3064/In.28/R/TL.01/06/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **FATKHUL KHOIR**
NPM : 1398441
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN BIMBINGAN GURU TPA TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA ASHOBIRIN KAMPUNG TANGGUL ANGIN KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Juni 2017





**PENGURUS MADRASAH AS-SHOBIRIN
KECAMATAN PUNGGUR
KAMPUNG TANGGULANGIN 2**

Jl.pendidikan Kampung Tanggulangin Kec.punggur kode pos 34152

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor : B 01 /M.D /T.A / 2017

Menindak lanjuti surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-3064/In.28/R/TL.01/06/2017, Tanggal 27 April 2017 Perihal **Izin Research**, Dengan ini Kepala TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Menerangkan bahwa :

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan **Research** selama 1 hari pada Tanggal 20 Juni 2017 di TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin dengan judul '**Peranan Bimbingan Guru TPA Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2017**' dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 7 Juli 2017

Kepala TPA


Syukron Fauzi S.Pd.i



**PENGURUS MADRASAH AS-SHOBIRIN
KECAMATAN PUNGGUR
KAMPUNG TANGGULANGIN 2**

Jl.pendidikan Kampung Tanggulangin Kec.punggur kode pos 34152

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B 01 /M.D /T.A / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyah Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur, menerangkan bahwa :

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)

Telah mengadakan penelitian/research di Madrasah Diniyah Ashobirin Kampung Tanggul Angin kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 20 Juni 2017 dalam rangka penelitian skripsi berjudul **“Peranan Bimbingan Guru TPA Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Qur’an Santri TPA Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2017”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 7 Juli 2017

Kepala TPA



Syukron Fauzi S.Pd.i



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.

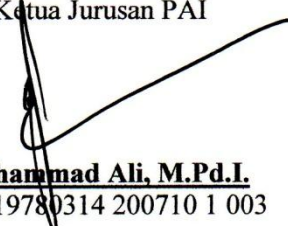
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/12/17	Revisi proposal opt & sumber	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 18 5 2017	Tarbiyah. Hal? di. Fatahah. - ke net line	

Diketahui :
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19750605 200710 1 005

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 15/11 6	✓		100 Bab I-III Bisa membuat APD -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Metroniv. Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 27/2014 16	✓		Re AD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 23/17 /8	✓		- Penunasan Pahl dan Gambar - Buat Daftar Pahl + Daftar Gambar PCE .. Papan diuji dalam wawancara	
	Jumat 25/8/17	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.a

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 23-12-16	<ul style="list-style-type: none">- Lihat contoh cover di buku pedoman penulisan skripsi- Gelar agar ditulis dengan Besar- Wawancara transkrip file kepan wale buya- Minat dulu baru peranan- Daftar pustaka di masukkan	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Fatkul Khoir**
NPM : 1398441

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : VII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/12/2016 23-12-16		<ul style="list-style-type: none">- lihat contoh cover di pedoman penulisan skripsi- Gelar agama di tulis dengan benar- Kata pengantar, lihat pedoman.- wawancara humas plus dengan siapa, humis, tanggal, bln dan tahun- data tabel 1 perbaiki- Identifikasi yg ada di latar belakang- penulisan masalah berupa pertanyaan- misal dulu baru penanaman- hipotesis yg plus- sampai belumlah- Daftar pustaka di mana	

Diketahui:
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Fatkhul Khoir Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
NPM : 1398441 Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/ 2017 /3	Ace proposal lengkap dan ke pembimbing I	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/ 2017 /5	Acc orotken dan jathkan kepunbsmgz	

Diketahui :

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dosen Pembimbing II

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 25 Mei 2017		✓	Carum sebelum dengan pesonam - pemberian Relawan Masyarakat. - utamakan kati Fun sami buku - jangan buntuti di poutat - Daftar pustaka pembaiti	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 5/2017 6			- cek lagi surat di k. 12. bahannya agum di perbaiki - perbaikan agum di atur kembali k. 20 cek lagi permasalahannya. - Temui pejabat perantara sebelum lada. - surat ag. ber kaitan dengan perumun bungkum Gum.	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/2017 / 6			- cek kembali catatan kalungnya. - pembahili program penelitian ini untuk menulis kersipikan apa? - peranan Bimbingan Guru belum masuk secara teori agama di masukkan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 15/ 2017 / 6			- perubahan di fema. Acc bab 1-41 lanjutan keparagraf I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 22/2017 /4			- Acc Apd Lampirkan ke- pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25/2017 /7			<p>- yang di lihat adalah peranan maka serta indikator yang ada dalam teori</p> <p>- minat siswa bukan baca al Quran.</p> <p>- Duplex beluga di bunga lila tidak baca beluga fahapi untaf.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2 / 2017 / 0			<p>- Harus jelas, antara huruf uawawa dan APD</p> <p>- Fokusnya ke perannya Guru for hubung pangkat dan umat antara Al Quran.</p> <p>- perannya Guru</p> <ol style="list-style-type: none">1- perannya2- materi3- Kurikulum4- pengajaran belajar5- perannya. <p>- antara isi dan perannya Guru</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.a

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 15 Agustus 2017			<p>wawancara rumah meliputi kepala tpa grup minimal 2 masyarakat/orang tua siswa. observasi saat penelitian di buat satu sepsi kesimpulan akardi mungkin kembali perubahan bicara konsep dulu baru hasil setelah penelitian.</p> <p>Faktor pendukung budaya fisik penghambat nya.</p> <p>bagi umum.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.a

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441

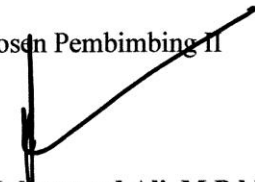
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 23/ 2017 / 8			Acc bab 1- U Lampiran ke- pertama I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

99

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-989/ln.28/S/OT.01/08/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FATKHUL KHOIR
NPM : 1398441
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1398441.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Agustus 2017
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.97/ Pustaka-PAI/VI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Fatkhul Khoir
NPM : 1398441
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Juni 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



Foto 1
Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an Bapak Khotib Jailani



Foto 2
Wawancara dengan Kepala TPA Bapak Syukron Fauzi



Foto 3
Wawancara dengan Santri Kelas 2 Wustho



Foto 4
Wawancara dengan Santri Kelas 2 Wustho



Foto 5
Wawancara dengan Santri Kelas 2 Wustho



Foto 5
Foto TPA Madrasah As Sobirin

RIWAYAT HIDUP



Fatkhul khoir dilahirkan di Tanggul Angin kecamatan Punggur Kab. Lampung Tengah pada tanggal 07 Maret 1995, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad Khosim dan Ibu Umi Kulsum. Penulis awal menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Tanggul Angin selesai pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SMP Negeri 1 Punggur dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan di SMA Negeri 1 Punggur dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I TA 2013/2014.